

**MODEL *BLENDED LEARNING*  
PADA ERA NEW NORMAL DI MI MA'ARIF NU CILONGOK  
BANYUMAS**



**TESIS**

**Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri  
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

**Oleh:**

**MUSLIKHUN  
NIM. 191763024**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH PASCASARJANA**

**UIN PROF. KH SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2022**

## PENGESAHAN DIREKTUR



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

### PENGESAHAN

Nomor 738 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Muslikhun  
NIM : 191763024  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Model Pembelajaran Blended Learning Pada Era New Normal di MI Ma'arif NU Cilongok Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **21 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 24 Juni 2022  
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

### PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Muslikhun  
NIM : 191763024  
Program Studi : PGMI  
Judul Tesis : Model Pembelajaran Blended Learning Pada Era New Normal di MI Ma'arif NU Cilongok Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		
2	Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Sekretaris/ Penguji		23/6.2022
3	Dr. Muh. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Pembimbing/ Penguji		23/6 - 2022
4	Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd. NIP. 19831110 200604 2 003 Penguji Utama		23 Juni 2022
5	Dr. Muh. Hanif, M.Ag. M.A. NIP. 19730605 200801 1 017 Penguji Utama		23-Juni 2022

Purwokerto, .....  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

**Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd**  
NIP. 19640916 199803 2 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, memeriksa dan melakukan koreksi, serta perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Muslikhun

NIM : 191763024

Program Studi : PGMI

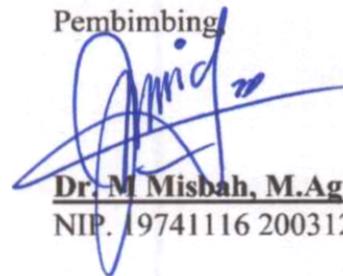
Judul Tesis : *MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING  
PADA ERA NEW NORMAL DI MI MA'ARIF NU  
CILONGOK BANYUMAS*

Dengan ini memohon agar mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini kami sampaikan. Atas perhatian bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Purwokerto, 13 Mei 2022

Pembimbing



**Dr. M. Misbah, M.Ag**

NIP. 19741116 2003121 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul *MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA ERA NEW NORMAL DI MI MA'ARIF NU CILONGOK BANYUMAS*, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sumbernya dengan norma, etika dan kaidah-kaidah yang baku dalam penulisan karya ilmiah.

Apa bila dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian dari penulisan tesis ini, bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, Mei 2022  
Hormat Saya,  
  
Muslikhun



**MOTTO**

***TATKALA UMURKU HABIS TANPA KARYA DAN  
PENGETAHUAN (ILMU), LANTAS APA MAKNA  
UMURKU INI ?  
“MBAH HASYIM ASY’ARI”***

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, dengan ucapan syukur yang sangat mendalam kupersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa dan suportnya semoga karya ini menjadi bagian dari persembahan anak sholeh yang akan mengalir pahala sepanjang masa untuk beliau.
2. Istriku Aniroh dan anak-anaku tercinta Tama, Inara,Rama. Terimakasih atas dukungan dan semangat serta doa yang kalian panjatkan mudah-mudahan menambah berkahnya ilmu, semoga karya ini menjadi inspirasi agar anak-anaku lebih semangat dalam mencari ilmu setinggi-tingginya.
3. Kakak-kakaku semua yang telah membimbing dan memberikan nasihat yang sangat berguna dalam setiap langkah yang saya jalani.
4. Dosen pembimbing, beliau Dr. M Misbah, M.Ag, yang selalu sabar membimbing saya dari awal penulisan tesis sampai dengan tesis ini diterima dan disahkan sebagai karya ilmiah.
5. Teman-temanku seperjuangan, kelas PGMI-B angkatan 2019, yang selalu kompak dan saling mendukung dalam setiap suka dan duka.
6. Teman-teman guru di Madrasah maupun di Kawedanan Cilongok, teman seperjuangan dalam mencerdaskan anak bangsa.
7. Rekan Ansor Ajibarang.
8. Rekan dan Civitas Akademika MI Negeri 3 Banyumas.

## KATA PENGANTAR

*Al-Ḥamdulillâh*, segala puji syukur ke-Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi akhir zaman Muḥammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: “*Model Pembelajaran Blended Learning Pada Era New Normal di MI Ma’arif Nu Cilongok Banyumas*” Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H Syaifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tesis ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus selaku pembimbing Tesis penulis.
3. Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Guru MI Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. M. Misbah, M.Ag. Pembimbing Tesis yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian serta memberikan arahan baik berupa kritik maupun saran kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Maulidah, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI Maarif NU Cilongok.
7. Guru dan Karyawan MI Maarif NU Cilongok.
8. Bapak Kepala Madrasah KH Sabar Munanto, M.Pd.I, dan teman-teman guru serta karyawan MI Negeri 3 Banyumas.

9. Walimurid serta siswa/siswi MI Negeri 3 Banyumas

10. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulisan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa dari semua pihak yang telah memberikan kontribusi terhadap tesis ini akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Penulis juga memohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan tesis ini di masa mendatang.

Purwokerto, Mei 2022

Penulis,



**Muslikhun**

**NIM. 191763024**

# **MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA ERA NEW NORMAL DI MI MA'ARIF NU CILONGOK BANYUMAS**

**Muslikhun  
191763024**

## **ABSTRAK**

Penelitian dalam tesis ini dilatarbelakangi oleh sebuah situasi kondisi pembelajaran di madrasah yang real di lapangan saat ini, yang membuat pembelajaran dilakukan mengacu pada aturan pemerintah. Hal ini yang membuat tingkat satuan pendidikan berinovasi melalui teknologi dalam pembelajaran agar terus bertahan di Era New Normal. Berbagai kendala pelaksanaan pendidikan di madrasah membutuhkan model pembelajaran yang sesuai, diantaranya model pembelajaran *blended learning*. Model pembelajaran *Blended Learning* dilaksanakan dalam bentuk *offline semi online* yang dijadwalkan oleh madrasah.

Tujuan penulisan tesis ini adalah (1) Untuk Menganalisis dan mendeskripsikan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Era New Normal di MI Ma'arif Nu Cilongok Banyumas (2) Untuk Menganalisis dan mendeskripsikan Faktor pendukung dan penghambat Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Era New Normal di MI Ma'arif Nu Cilongok Banyumas

Metode penelitian dalam tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif yang digali dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan Dari hasil penelitian ini, mendapatkan hasil sebagai berikut : (1) metode yang digunakan sangat variatif (2) media yang digunakan masing-masing guru menentukan dengan tingkatan mereka mengajar. Serta (3) Evaluasi dilakukan secara klasikal dan dibagi menjadi tiga jenis yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu dalam pelaksanaannya pihak madrasah mengalami beberapa faktor.

Kata kunci: *Blended Learning, Era New Normal*

# **BLENDED LEARNING MODEL IN THE NEW NORMAL ERA AT MI MAARIF NU CILONGOK BANYUMAS**

## **ABSTRACT**

The research in this thesis is motivated by a real situation of learning conditions in madrasas in the field today, which makes learning carried out according to government regulations. This is what makes the education unit level innovate through technology in learning in order to continue to survive in the New Normal Era. Various obstacles to the implementation of education in madrasas require appropriate learning models, including the blended learning model. The Blended Learning learning model is implemented in the form of offline semi online scheduled by the madrasa.

The purpose of writing this thesis is (1) to analyze and describe the Blended Learning Model in the New Normal Era at MI Ma'arif Nu Cilongok Banyumas (2) to analyze and describe the supporting and inhibiting factors of the Blended Learning Learning Model in the New Normal Era at MI Ma 'Arif Nu Cilongok Banyumas

The research method in this thesis uses a qualitative descriptive approach that is explored by using data collection techniques for participant observation, in-depth interviews, and documentation. Then the data obtained were analyzed by. From the results of this study, the following results were obtained: (1) the methods used were very varied (2) the media used by each teacher determined the level of their teaching. And (3) Evaluation is done classically and is divided into three types, namely cognitive, affective, and psychomotor assessments. In addition, in its implementation the madrasah experienced several factors.

Keywords: *Blended Learning, New Normal Era*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliter kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	s\ a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	h{	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	z al	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s{	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' Marbu>t}ah* di akhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>h{ikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Kara&gt;mah al- auliya&gt;'</i>
----------------	---------	--

- b. Bila *ta' marbu>t}ah* hidup atau dengan harakat, *fath/ah* atau kasrah atau *d'ammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zaka&gt;t al-fit}r</i>
------------	---------	---------------------------

#### 4. Vokal Pendek

	fath ah	ditulis	a
	Kasrah	ditulis	i
	d}’ammah	ditulis	u

#### 5. Vokal Panjang

1.	Fath{ah + alif	Ditulis	a>
	جاهلية	Ditulis	ja>hiliyah
2.	Fath{ah + ya’ mati	Ditulis	a>
	تنسى	Ditulis	tansa>
3.	Kasrah + ya’ mati	Ditulis	i>
	كريم	Ditulis	kari>m
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u>
	فروض	Ditulis	furu>d}

#### 6. Vokal Rangkap

1.	Fath}ah + ya’ mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fath}ah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

#### 7. Vokal Pendek yang beruntut dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a’antum
أعدت	Ditulis	u’iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la’in syakartum

#### 8. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'a&gt;n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiya&gt;s</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengukutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

السماء	ditulis	<i>as-Sama&gt;</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

#### 9. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi&gt; al-furu&gt;d}</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

MODEL <i>BLENDED LEARNING</i> .....	i
PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II .....	12
A. Hakikat Model Pembelajaran .....	12
B. Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> .....	16
C. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah .....	20
D. Pembelajaran Era New Normal .....	29
E. Kajian Pustaka.....	35
F. Kerangka berfikir .....	39
BAB III .....	43
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian .....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44

C. Data dan Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Teknik Analisis Data .....	48
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	49
BAB IV .....	50
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	50
B. Model Pembelajaran Blended Learning pada Era New Normal di MI Maarif Nu Cilogok .....	56
C. Analisis Data .....	91
BAB V .....	98
A. Kesimpulan .....	98
B. Implikasi .....	99
C. Saran .....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	102
LAMPIRAN.....	106
RIWAYAT HIDUP PENELITI .....	117

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Kerangka berfikir

Tabel 1.2 Implementasi Model Pembelajaran blended learning di MI Maarif  
NU Cilongok

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Lembar Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara
- Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5. Dokumentasi
- Lampiran 6. SK Pembimbing
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8. Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan membuat kita mampu mengikuti perkembangan zaman serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Pendidikan sangat diperlukan untuk menyiapkan para siswa memasuki masyarakat masa depan, dimana masyarakat masa depan tersebut ditandai dengan perubahan yang serba cepat dan karakteristiknya, yaitu kecenderungan globalisasi yang kuat, perkembangan IPTEK yang makin cepat, arus informasi yang semakin padat dan cepat, dan tuntutan peningkatan pelayanan profesional dalam berbagai segi kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Menanggapi pendidikan sekarang ini, ada keharusan perlakuan pendidikan sejak dini. Sebab, pendidikan sejak dini memiliki potensi tumbuh kembang yang seharusnya untuk di optimalkan sebelum menginjak tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Berbagai peneliti terdahulu yang dibuktikan bahwa pemberian pendidikan sejak dini akan mempengaruhi tumbuh kembang baik saraf kinerja otak sampai kinerja kesehatan fisik anak, dan anak siap untuk sekolah. Jika dibedakan dengan kurangnya pendidikan yang tidak terdidik karena faktor ekonomi, faktor kepercayaan, dan faktor lingkungan. Di sinilah tugas pendidik bagaimana peserta didik mau belajar dengan adanya kekurangan yang seperti ini. Dewantara dalam Asmani menyebutkan bahwa anak memperoleh pendidikan untuk berpikir kritis, cerdas

---

<sup>1</sup> N. K. Astini, Sari, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Stkip Agama Hindu Amlapura*, 11.2 (2020).

dalam berperilaku baik, dan cerdas dalam keterampilan dari ruang sekolah, ruang keluarga dan ruang masyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan yang berkualitas dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran yang bermutu merupakan pembelajaran yang memperhatikan aspek kognitif (daya pikir), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) secara seimbang, karena pendidikan bertugas untuk mencetak generasi yang unggul dengan intelegensi spiritual dan emosional yang baik. Kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman belajar. Maksud yang terkandung di dalam kegiatan pembelajaran tersebut adalah agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri peserta didik.<sup>3</sup>

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan antara guru dan siswa diperlukan suatu proses sistematis yang konstruktif, dinamis dan organik. Pembelajaran yang di sampaikan guru kepada siswanya, yaitu kesatuan fungsi berbagai komponen pembelajaran, selain itu juga merupakan suatu bentuk pengalaman. Maksud dari pengalaman pada dasarnya yaitu merupakan hasil interaksi siswa dengan lingkungan..Kemudian proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa pada hakikatnya adalah suatu proses pemberdayaan, atau dapat dikatakan suatu proses untuk mengungkapkan potensi yang ada pada manusia sebagai individu yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan kepada pemberdayaan masyarakat dalam lingkungannya.<sup>4</sup>

*The term learning can be defined from various points of view. From a behavioristic point of view, learning is a process of changing student behavior through optimizing the environment as a source of learning stimulus. In line with the many behavioristic notions developed by experts, learning is interpreted as an effort to acquire skills through gradual and detailed habituation of students in providing responses or stimuli they receive which are*

---

<sup>2</sup> Asep Herry Hernawan, 'Hakikat Strategi Pembelajaran', *PdGk4105/Modul 1*, 2018 Hlm.106

<sup>3</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorin, *Belajar Dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 7-8

<sup>4</sup> Novita Aryani, 'Alih Kode Dan Campur Kode Guru-Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir', *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 10.1 (2020) <<https://doi.org/10.31851/Pembahsi.V10i1.4474>>.

*strengthened by proper behavior from teachers. has a purpose, not only oriented to mastery of a particular material, but also a mastery in an integrated material which is positioned as a tool and a means for students to achieve a competency.*<sup>5</sup>

Tujuan dari belajar yang lebih eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan secara instruksional yang disebut dengan istilah *instructional-effects*, yang biasanya berbentuk suatu keterampilan serta pengetahuan. Sedangkan, tujuan dari belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar secara instruksional disebut dengan *nurturant-effects*. Bentuknya biasanya yaitu berupa suatu kemampuan berpikir kreatif serta kritis, sikap terbuka dan demokratis, mudah menerima suatu pendapat dari orang lain, dan sebagainya. Tujuannya sendiri disini lebih karena merupakan konsekuensi yang sangat logis dari peserta didik/siswa "menghidupi" (*live in*) dalam suatu kondisi sistem lingkungan belajar tertentu. Pendidikan sebagai nilai dari suatu bangsa, jika pendidikan baik maka bangsa pun akan baik. Pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang memiliki peran penting bagi kehidupan siswa, baik pendidikan akademik, moral maupun karakter siswanya. Ketika pendidikan mampu berjalan seimbang maka akan melahirkan para generasi unggul penerus bangsa.

Jadi pembelajaran hakikatnya merupakan proses perubahan tingkah laku individu merespon interaksi aktif dengan lingkungan melalui pengalaman yang didapatnya secara pribadi. Dalam mengajar, guru yang hanya menggunakan satu metode biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam waktu yang relatif lama. Bila terjadi perubahan suasana kelas, sulit menormalkannya kembali. Akibatnya, jalannya proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan pengajaranpun terganggu, siswa kurang mampu berkonsentrasi.

Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar siswa sebagai tempat yang nyaman untuk berkembang dan belajar. Selanjutnya pengertian

---

<sup>5</sup> Agus I. Priono, Purnawan Purnawan, And Mumu Komaro, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Menggambar 2 Dimensi Menggunakan Computer Aided Design," *Journal Of Mechanical Engineering Education* 5, No. 2 (2019): 129.

pembelajaran menurut Winkel lebih spesifik dikatakan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan-perubahan itu dapat berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh dan terjadi selama jangka waktu tertentu.

Allah SWT berfirman pada surah An-Nahl pada ayat 125 :<sup>6</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

*“Serulah kepada jalan Allah dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan tolaklah mereka dengan cara-cara sebaik mungkin. Sungguh Allah, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*

Dari Firman Allah yang terdapat dalam ayat tersebut, dapat kita pahami bahwasannya seorang guru memiliki peran yang vital dan central. Selain sebagai pengajar, sosok guru juga menjadi fasilitator yang berperan untuk memperlancar pembelajaran dan pengajaran. Di sisi lain, guru juga berlaku menjadi motivator yang berperan untuk mengstimulasi dan mengarahkan peserta didik agar memiliki semangat belajar yang baik dan berpikir ke depan. Sehingga peserta didik akan termotivasi dan memiliki dorongan yang kuat dalam hal belajar.

Salah satu alternatif yang dapat ditempuh oleh guru adalah menggunakan model pembelajaran dengan cara-cara yang kreatif. Karena keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Jakarta: Bumi Restu, 1976), Hal. 421.

dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik, yang sebagaimana diketahui bahwa ukuran keberhasilan mengajar guru utamanya adalah terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar siswa.<sup>7</sup>

Situasi pandemi corona disesease/Covid-19 saat ini telah mempengaruhi hampir seluruh kegiatan atau aspek kehidupan manusia diseluruh belahan dunia.

*“Coronavirus is mainly spread through droplets of saliva or nasal secretions when an infected person coughs or sneezes, so it is important that you also practice respiratory etiquette (for example, coughing into a bent elbow)”*.<sup>8</sup>

Dalam situasi kondisi pandemi seperti sekarang atau saat ini para siswa/peserta didik dan guru/pendidik tidak dapat bertemu secara langsung guna menjaga *physical distancing dan social distancing*, inilah yang memaksa untuk pembelajaran harus dilakukan melalui pembelajaran secara online dan semi daring. Seperti halnya yang terjadi dalam pembiasaan serta kegiatan atau program-program siswa saat di sekolah baik intra ataupun ekstra, maupun kegiatan lainnya. Dari sini tentunya membutuhkan waktu dan komunikasi yang jelas dan juga tepat untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Disisi lain ternyata dalam pembelajaran saat menggunakan daring mempunyai banyak efek atau kendala yang cukup kompleks, contohnya seperti sulitnya memantau berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara langsung karena keterbatasan akses internet/jaringan dan memahami materi

---

<sup>7</sup> Abas Asyafah, “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam),” *Tarbawy : Indonesian Journal Of Islamic Education* 6, No. 1 (2019).

<sup>8</sup> Adityo Susilo Et Al., “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini,” *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, No. 1 (2020): 45.

yang diterima yang menyebabkan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang bersumber dari berbagai macam faktor, hambatan-hambatan yang terjadi dalam kegiatan belajar dan program-program sekolah yang dialami oleh para peserta didik kita saat ini memerlukan penanganan yang cukup serius oleh para pendidik, selain itu guru memerlukan kesiapan model pembelajaran yang tepat dalam setiap program dan pembelajaran yang ada disekolah agar masalah-masalah tersebut dapat terastasi.<sup>9</sup>

Salah satu bentuk inovasi revolusi industri 4.0 menurut Koko Adya Winata yang harus direspon oleh dunia pendidikan adalah menerapkan model pembelajaran yang dapat menjawab tantangan revolusi 4.0 yaitu adanya *Internet of Thinks*. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus mampu mendidik dan mengembangkan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mempunyai kemampuan berfikir kritis, model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajara harus mengarahkan peserta didik memiliki kemampuan problem solving yang baik agar mampu menghadapi tuntutan era revolusi industri di masa era new normal seperti saat ini.

Oleh karena itu dalam menerapkan pembelajaran di era new normal seperti saat ini kita bisa menggunakan bantuan teknologi dalam mendesain dan merencanakan proses pembelajaran, menerapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran, akan tetapi dengan masih banyaknya permasalahan dalam menerapkan teknologi pembelajaran dan agar tidak menimbulkan permasalahan baru maka perlu kiranya kita melakukan kombinasi dalam proses pembelajaran dikarenakan banyaknya kendala terutama pada keterbatasan jaringan yang tentu akan membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif, sehingga blended learning perlu diterapkan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran daring menjadi lebih efektif.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Endang Sholihatin And Others, 'Penguatan Kompetensi Mengajar Guru Dalam Membuat Inovasi Pembelajaran Blended Learning Di Smp Muhammadiyah 14 Lamongan', *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal Of Public Services)*, 5.2 (2021) <<https://doi.org/10.20473/Jlm.V5i2.2021.316-324>>.

<sup>10</sup> Medina Nur Asyifah Purnama, 'Blended Learning Sebagai Sarana Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Era New Normal', *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2.02 (2020) <<https://doi.org/10.37680/Scaffolding.V2i02.535>>.

Dikatakan demikian, karena berbagai model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dimasa pandemi harus memmanifestasikan pembelajaran yang bermakna dan efektif serta tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Pengembangan model-model pembelajaran merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun madrasah, yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru.

MI Maarif NU Cilongok merupakan lembaga pendidikan swasta yang menyelenggarakan program pendidikan selama 6 tahun berdasarkan kurikulum k-13 dan ciri khusus standar isi al-Islam dibawah naungan LP Maarif NU, serta pengembangan diri, olahraga, kesenian, komputer dan internet sebagai bekal untuk keterampilan peserta didik dan kegiatan eksklusi yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan, MI Maarif NU Cilongok bercita-cita untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, dan terampil. Program pembelajaran yang aktif dan kreatif yang dilakukan merupakan salah satu program pembelajaran di madrasah merupakan salah satu upaya sekolah untuk mewujudkan manusia yang beriman dan berprestasi.

Kondisi siswa dan guru yang tidak dapat bertemu secara langsung untuk menjaga social distancing dan physical distancing inilah yang memaksa untuk pembelajaran harus dilakukan melalui pembelajaran daring. Tentunya membutuhkan waktu dan komunikasi yang jelas untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, pembelajaran jarak jauh atau daring memberikan keuntungan seperti kenyamanan, fleksibilitas, lebih banyak

interaksi dan untuk melanjutkan tanggung jawab kehidupan pribadi dan professional.<sup>11</sup>

Disisi lain ternyata dalam pembelajaran daring mempunyai banyak efek atau kendala, contohnya seperti sulitnya siswa ketika mengakses materi dan memahami konsep belajar dalam materi yang diterima yang menyebabkan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang bersumber dari berbagai macam faktor, permasalahan dalam kegiatan belajar yang sering dialami oleh para peserta didik di Madrasah memerlukan penanganan yang cukup serius oleh para pendidik, selain itu guru memerlukan strategi pembelajaran yang tepat agar masalah-masalah tersebut dapat teratasi. Dikatakan demikian, karena strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dimasa pandemic harus memanifestasikan pembelajaran yang bermakna dan efektif. Pembelajaran sebelum era new normal di MI Maarif Nu Cilongok dilaksanakan secara klasikal dengan memadukan berbagai metode serta media yang tersedia. Dikelas 6 sampai kelas 1 semua guru menarapkan pembelajaran dengan model yang sudah ditentukan dari pihak madrasah. sedangkan dalam era new normal guru dari tingkatan atas hingga bawah 6-1 mempunyai cara yang berbeda dalam menerapkan model pembelajarannya. Secara spesifik guru di dalam kelas memberikan materi secara blended serta kombinasi sesuai dengan tingkatan yang akan diajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara pendahuluan awal yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Nur Maulidah, S.Pd.I selaku kepala madrasah

Melalui model pembelajaran *blended learning* yang tepat dan menarik dalam pembelajaran dikelas diharapkan seorang guru akan lebih mudah dalam mencapai tujuan atau manfaat dalam pembelajarannya, selain itu anak-anak juga dilatih dari dini untuk mengetahui kemandirian dalam belajar serta pemecahan masalah yang baik dalam segala keterbatasan. Sehingga dalam proses pembelajaran dikelas atau diluar kelas, peserta didik bukan hanya belajar secara

---

<sup>11</sup> Ni Komang Sari Astini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Stkip Agama Hindu Amlapura* 11, No. 2 (2020).

klasikal akan tetapi juga mengetahui makna atau isi yang terkandung sehingga bisa di aplikasikan dalam kehidupan yang nyata dalam pembelajaran *blended learning*. Berdasarkan wawancara observasi pendahuluan serta berangkat dari detail uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas penelitian yang berjudul :

“*MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA ERA NEW NORMAL DI MI MA'ARIF NU CILONGOK BANYUMAS*”

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti tidak menggunakan semua permasalahan untuk diteliti. Batasan penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran guru yang diterapkan kepada siswa melalui model *blended learning* pada situasi *era new normal*. Model pembelajaran *blended learning* akan mengacu pada proses kegiatan pembelajaran dikelas antara guru dan murid. Kelas yang menjadi penelitian adalah siswa kelas 1-6 karena sudah melakukan kegiatan atau pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Pembatasan masalah ini dilaksanakan agar pembahasan dalam penelitian tidak terlalu luas.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis angkat yaitu : Bagaimana Model Pembelajaran Blended Learning Pada *Era New Normal* di MI Ma'arif Nu Cilongok Banyumas?

kemudian dirumuskan kedalam subpokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Pembelajaran Blended Learning Pada *Era New Normal* di MI Ma'arif Nu Cilongok Banyumas?
2. Bagaimana Media Pembelajaran Blended Learning Pada *Era New Normal* di MI Maarif Nu Cilongok Banyumas?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Pada *Era New Normal* di MI Ma'arif Nu Cilongok Banyumas?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Menelaah pada rumusan masalah yang ada diatas, tujuan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendiskripsikan Bagaimana Model Pembelajaran Blended Learning Pada Era New Normal di MI Ma'arif Nu Cilongok Banyumas.
2. Menganalisis dan mendiskripsikan Faktor pendukung dan penghambat Model Pembelajaran Blended Learning Pada Era New Normal di MI Ma'arif Nu Cilongok Banyumas .

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian yang dilakukan diharapkan mejadi suatu berguna sebagai bahan kajian dan referensi dalam bidang pendidikan.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah intelektual sekaligus menjadi sebuah sumbangan konseptual tentang pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran blended learning pada *era new normal* di Madrasah Ibtidaiyah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti lain yaitu sebagai bahan ilmu pengetahuan atau gambaran tentang proses pembelajaran .
  - b. Bagi Kepala Madrasah Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangsih kepada Kepala madrasah untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran dengan memperhatikan hasil belajar siswa melalui pendektan-pendekatan pembelajaran yang efektif.
  - c. Bagi guru dapat digunakan sebagai acuan guna menyusun cara-cara model, evaluasi serta metode guru dalam model blended learning agar dapat dilakukan secara maksimal dan terintegrasi sesuai kenyataan di madrasah dan diluar madrasah serta lingkungan belajar siswa.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini dibagi dalam lima bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Pada bagian awal/ Bab I, berisi tentang hal-hal pokok, yaitu: Pendahuluan (Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan).

Sebagai landasan teori mengenai strategi pembelajaran matematika, maka pada Bab II penelitian ini akan dibahas mengenai Model pembelajaran *Blended Learning*. Pada bab ini, akan diuraikan tentang teori-teori Model Pembelajaran, Tahapan dalam Model Pembelajaran, *Era new Normal*, Model Pembelajaran Di SD/MI, Pembelajaran *Blended Learning*, Hasil Penelitian Yang Relevan, dan Kerangka Berfikir.

Pada Bab III berisi Metode Penelitian. Pada bab Metode Penelitian ini berisi: Paradigma dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis dan Pendekatan, Data dan Sumber Data/ Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Pemeriksaan Keabsahan Data.

Pada Bab IV akan dibahas beberapa hasil temuan di lapangan mengenai Deskripsi Wilayah Penelitian, Rancangan Model Pembelajaran *blended learning*, Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* dan Analisis Data Model pembelajaran *Blended Learning* pada *Era New Normal* di MI Maarif NU Cilongok.

Pada Bab V dijadikan sebagai penutup. Hasil pembahasan dalam penelitian ini akan dipaparkan dalam bagian kesimpulan yang merupakan penegasan jawaban pokok problematika yang diangkat dan asumsi-asumsi yang pernah diutarakan sebelumnya. Setelah dipaparkan kesimpulan, selanjutnya akan penulis tuliskan beberapa implikasi dan saran rekomendasi yang akan berguna bagi peneliti selanjutnya.

## BAB II

### MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*

#### A. Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan rangkaian proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir yang melibatkan aktivitas antara guru dan siswa. Desain pembelajaran tertentu memanfaatkan bahan ajar yang khusus. Pada umumnya suatu model pembelajaran terdiri dari beberapa tahap proses yang harus dilakukan. Model pembelajaran juga berkaitan erat dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*). Keduanya disingkat menjadi *SOLAT (Style of Learning and Teaching)*. Joice dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan sebuah deskripsi dari lingkungan belajar yang di dalamnya menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus, desain unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan pembelajaran seperti buku pelajaran dan buku kerja, program multimedia, dan bahkan bantuan belajar dengan program komputer.<sup>12</sup>

Model pembelajaran lebih mengacu kepada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik. Di dalam model pembelajaran memuat tujuan pengajaran, tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran merupakan teknik penyajian secara sistematis pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Fungsinya menjadi pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>13</sup>

Model pembelajaran dapat diartikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan

---

<sup>12</sup> Illiyinna Rahmi And Rahmi Wiza, 'Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa Sd Negeri 26 Teluk Bayur', An-Nuha, 1.3 (2021) .

<sup>13</sup> Bethesda Irene Aritonang, Rudi Martin, And Wawan Akbar, "Peran Model Pembelajaran Blanded Learning Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Rumbia," *Jurnal Kependidikan Universitas Hkbp Pematangsiantar* 1, No. 1 (2021).

pendidikannya. Cara penerapan suatu pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam mendidik diri mereka sendiri. Guru yang sukses bukan hanya sekedar penyaji yang kharismatik serta persuasif. Lebih jauh, guru yang sukses adalah mereka yang melibatkan siswa dalam tugas-tugas yang sarat muatan kognitif dan sosial, dan mengajari mereka bagaimana mengerjakan tugas-tugas tersebut secara produktif. Contohnya, walaupun kita perlu belajar untuk berceramah dengan jelas dan mahir, para siswa harus tetap belajar dari ceramah tersebut pendidik yang sukses akan senantiasa mengajari siswa bagaimana menyerap dan menguasai informasi yang berasal dari penjelasannya.<sup>14</sup>

Menurut Hamzah, Model pembelajaran adalah model mengajar sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada mengajar dikelas dalam setting pengajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Helmiati dalam bukunya menyebutkan bahwa pengertian dari model pembelajaran adalah salah satu bentuk pembelajaran yang tercermin atau tergambar dari awal sampai akhir, Biasanya guru bertanggung jawab secara khas dengan kata lain model pembelajaran merupakan kemasan atau kerangka aplikasi suatu metode, pendekatan, strategi dan teknik pembelajaran. Sedangkan pengertian model pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang “Model

---

<sup>14</sup> Nurdyansyah And Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model, Nizmania Learning Center*, 2016.

<sup>15</sup> Toni Sepriyadi, ‘Penggunaan Model Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Bebas Di Kelas Vc Sd Nasional Sariputra Jambi Timur Tahun Pelajaran 2015/2016’, *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas Universitas Jambi*, 1.1 (2011).

Pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya.”

Kualitas model pembelajaran dilihat dari dua aspek yaitu proses dan produk. Aspek proses lebih mengacu kepada apakah pembelajaran tersebut mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan (Joyful learning) serta mendorong siswa untuk aktif dan mampu berpikir kreatif. Aspek produk lebih mengacu kepada apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai standar kompetensi yang telah ditentukan.<sup>16</sup>

Beberapa hal yang mempengaruhi pemilihan model pembelajaran adalah sifat materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan peserta didik. Karena setiap model pembelajaran memiliki sintaks maka model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan juga pembelajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran tersebut. Secara singkat fungsi model pembelajaran yaitu pedoman bagi perancang pengajaran dan guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>17</sup>

Kekokohan sesuatu model pembelajaran yang diterapkan guru bisa diukur dari landasan-landasan yang mendasarinya. Pertimbangan pentingnya landasan dalam mengembangkan suatu model pembelajaran adalah karena fungsi model pembelajaran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pembelajaran dan diperolehnya dampak positif darinya. Adapun fungsi model pembelajaran adalah:

- a) Pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.
- b) Pedoman bagi dosen/ guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dosen/guru dapat menentukan langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut.

---

<sup>16</sup> Muhamad Afandi, Evi Chamalah, And Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (Kdt)*, Vol. 392, 2013.

<sup>17</sup> Trianto, 'Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek', *Jakarta, Prestasi Pustaka*, 2007 Hlm.102

- c) Memudahkan para guru dalam membelajarkan para muridnya guna mencapai tujuan yang ditetapkannya.
- d) Membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai-nilai, cara berfikir, dan belajar bagaimana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat banyak istilah yang maknanya dapat disamakan dengan istilah model pembelajaran beberapa diantaranya adalah pendekatan, strategi, model dan teknik. Istilah-istilah tersebut dapat dimaknai sebagai model pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, berikut ini dikemukakan mengenai istilah-istilah yang mempunyai makna senada dengan strategi pembelajaran, yaitu

#### a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang didesain oleh guru dan dilaksanakan oleh siswa dan guru didalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

#### b. Pendekatan

Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karena itu, strategi maupun metode pembelajaran bersumber dari pendekatan tertentu. Strategi maupun metode bersumber pada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik.

#### c. Metode

Metode adalah suatu cara atau prosedur yang ditempuh oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan bisa dijabarkan kedalam berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran bisa dikatakan sebuah cara yang dipergunakan dalam pengimplementasian rencana yang telah disusun dalam suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran

yang bisa dipergunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, yaitu metode ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat dan lain sebagainya.

#### d. Teknik

Teknik adalah sebuah cara yang dilakukan seorang guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran secara spesifik. contohnya, penggunaan metode ceramah di sebuah kelas dengan jumlah siswa yang terbatas tentunya secara teknis harus berbeda dengan penggunaan metode ceramah di kelas dengan jumlah siswa yang banyak. Teknik Pembelajaran merupakan cara-cara konkrit yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru dapat berganti-ganti teknik pembelajaran meskipun dalam koridor metode yang sama. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran.

Istilah model, pendekatan, strategi, metode, dan teknologi adalah istilah yang sangat umum dalam dunia pendidikan, tetapi istilah ini dapat membingungkan dan para ahli memiliki arti yang berbeda untuk istilah ini. Dalam beberapa referensi, para ahli menjelaskan sebuah "model pembelajaran" di mana, ketika dipelajari dengan seksama, keragaman ditemui, tetapi ketika benang merah ditarik, esensi dari setiap makna ditemukan.<sup>18</sup>

### B. Model Pembelajaran *Blended Learning*

Model *blended learning* merupakan campuran dari berbagai strategi pembelajaran dan metode penyampaian yang dalam pengimplimentasiannya mengoptimalkan kepada pengalaman belajar bagi penggunaannya. Graham dan Bonk dalam bukunya mendefinisikan *blended learning* sebagai kombinasi dari dua intruksi model belajar dan mengajar, yaitu sistem pembelajaran tradisional dan sistem pembelajaran terdistribusi yang menekankan pada peranan teknologi berbasis komputer. Sementara menurut Harding Kaczynski serta Wood,

---

<sup>18</sup> Jajang Bayu Kelana And Duhita Savira Wardani, *Model Pembelajaran Ipa Sd - Google Books, Edutrimedia Indonesia, 2021.*

Blended learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan antara kedua pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajarnya berbasis online (terutama menggunakan berbasis web) dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh pendidik dan siswa/peserta didik.<sup>19</sup>

Dalam pembelajaran tatap muka mempertemukan pendidik dengan peserta didik dalam satu ruangan untuk belajar dimana terdapat model komunikasi secara synchronous (langsung), dan terdapat interaksi aktif antara sesama peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan dengan peserta didik lainnya. Pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik dalam blended learning yaitu sangat terencana dan berorientasi pada tempat (place-based) dan interaksi social antara guru dan siswa.

Dengan pengimplementasinya strategi blended learning ini, pembelajaran berlangsung atau berjalan lebih bermakna disebabkan karena keragaman sumber belajar yang mungkin diperoleh peserta didik dan guru. Sedangkan menurut Driscoll menyebutkan empat konsep mengenai pembelajaran blended learning yaitu sebagai berikut:

- a) Blended learning adalah suatu pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara berbagai teknologi berbasis web, untuk mencapai tujuan pendidikan dilingkungan pendidikan.
- b) Blended learning merupakan suatu perpaduan atau kombinasi dari berbagai pendekatan pembelajaran yaitu (seperti konstruktivisme, kognitivis-me dan behaviorisme) untuk menghasilkan serta memperoleh suatu pencapaian pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran dengan atau tanpa teknologi dalam pembelajaran.
- c) Blended learning juga disebut merupakan kombinasi atau perpaduan banyak format teknologi pembelajaran, seperti tape video, CD-ROM, web-

---

<sup>19</sup> Mellawaty Mellawaty, "Blended Learning: Kemampuan Berpikir Kritis, Self Concept, Dan Mathematics Anxiety Pada Mata Kuliah Aljabar Abstrak," *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 5, No. 2 (2021).

based training, film, berbasis online ) yang diintegrasikan dengan pembelajaran tatap muka atau luring.

- d) Blended learning yaitu menggabungkan teknologi pembelajaran dengan perintah tugas kerja yang aktual dengan tujuan untuk menciptakan pengaruh yang baik pada pembelajaran dan tugas kepada siswa atau peserta didik.

*A number of investigators have assembled a comprehensive agenda of transformative and innovative research issues for blended learning that have the potential to enhance effectiveness. Generally, research has found that BL results in improvement in student success and satisfaction, as well as an improvement in students' sense of community when compared with face-to-face courses. Those who have been most successful at blended learning initiatives stress the importance of institutional support for course redesign and planning. The evolving research questions found in the literature are long and demanding, with varied definitions of what constitutes "blended learning," facilitating the need for continued and in-depth research on instructional models and support needed to maximize achievement and success.<sup>20</sup>*

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa blended learning adalah pembelajaran yang memadukan atau mengkombinasikan antara tatap muka (pembelajaran secara konvensional dengan berbagai metode ceramah, penugasan, serta tanya jawab dan demonstrasi), yang dipadukan dengan pembelajarannya secara online dengan memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi untuk mendukung suatu proses belajar mandiri dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa atau peserta didik.<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli yang sudah tadi dijelaskan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Blended Learning memiliki dari tiga komponen penting yaitu online learning, pembelajaran tatap muka, serta belajar mandiri.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Charles Dziuban Et Al., "Blended Learning: The New Normal And Emerging Technologies," *International Journal Of Educational Technology In Higher Education* 15, No. 1 (December 1, 2018).

<sup>21</sup> Hendri Purbo Waseso And Salis Irfan Fuadi, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning Menggunakan Media Whatsapp Untuk Meningkatkan Self Directed Learning Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unsiq* 7, No. 2 (2020): 202–212.

<sup>22</sup> Aritonang, Martin, And Akbar, "Peran Model Pembelajaran Blanded Learning Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Rumbia."

Melalui blended learning diharapkan dapat menciptakan lingkungan atau situasi belajar yang positif untuk terjadinya interaksi antara sesama peserta didik, dan peserta didik dengan guru/pendidikanya tanpa ada atau dibatasi oleh ruang dan waktu. Secara umum Moore berpendapat dan mengklasifikasikan empat jenis interaksi yang terjadi dalam pembelajaran secara online atau daring antara lain:

- 1) interaksi siswa/peserta didik dengan konten merujuk kepada pengguna yang terikat dalam bentuk informasi instruksional,
- 2) interaksi siswa/peserta didik dengan interface teknologi yaitu penggunaan teknologi dalam pembelajaran atau interaksi siswa/peserta didik dengan interface teknologi tersebut bisa dikatakan jenis interaksi yang lain. Interaksi jenis ini dapat terjadi dalam proses pembelajaran online/daring,
- 3) Interaksi dengan instruktur maksudnya merupakan metode atau cara instruktur dalam mengajar, membimbing serta mendukung peserta didik.
- 4) interaksi peserta didik dengan peserta didik: merupakan cara peserta didik dalam berkomunikasi dengan sesama peserta didik dalam proses pembelajaran.

Lingkungan pembelajaran dalam konsep model blended learning dapat diterapkan secara terpisah karena disebabkan menggunakan kombinasi media dan metode yang berbeda dan digunakan pada kebutuhan peserta didik (*audience*) yang tidak sama. Contohnya didalam tipe *face to face learning*/tatap muka terjadi dalam teacher-directed environment dengan menggunakan interaksi person-to-person dalam live synchronous (atau disebut pembelajaran langsung bergantung waktu/ada pembatasan waktu) dan lingkungan yang high-fidelity. Sedangkan sistem distance learning/jarak jauh lebih menekankan pada self-paced learning dan pembelajaran dengan interaksi materi-materi yang terjadi dalam asynchronous (tidak ada batasan/tidaktergantung waktu) dan lingkungan low-fidelity (hanya teks).<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Andi Mustika Abidin, "Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Didaktika* 11, No. 2 (2019): 225.

Pembelajaran blended learning hendaknya memudahkan seluruh siswa atau peserta didik dan pendidik dalam menjalankan setiap proses pendidikan serta menjadikan siswa peserta didik dan pendidik (guru) bekerja sama dan berkolaborasi dengan baik guna mencapai tujuan pendidikan yang saling menguntungkan/mutualisme. Pakar pendidikan Pradnyana menyebutkan dalam tujuan dari pembelajaran blended learning adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa/peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajarnya, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar. Serta menyediakan peluang yang mudah serta praktis realistis bagi pendidik dan siswa/peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang dalam segala aspek.
- 2) Peningkatan dalam penjadwalan yang fleksibel bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi secara daring atau online. Dalam sebuah kelas, tatap muka dapat digunakan dalam melibatkan seluruh siswa atau peserta didik dalam pengalaman interaktif. Sedangkan porsi online memberikan seluruh siswa/peserta didik dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan disetiap saat, dan di mana saja selama para siswa/peserta didik memiliki akses Internet atau akses online.
- 3) Mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi didalam suatu kelas.

### **C. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah**

Berkenaan dengan pembelajaran itu sendiri, menurut Mayer dalam Sunhaji, pembelajaran pada dasarnya merupakan sesuatu yang dilakukan oleh guru dan tujuan pembelajaran dengan cara memajukan belajar peserta didik. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran Psikologi Kognitif-Wholistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam

media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar, menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas atau perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan siswa.

Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam proses transformasi sejumlah pengetahuan, dimana keberhasilan dari kegiatan pembelajaran sangat tergantung pada faktor yang saling mempengaruhi serta saling terkait sehingga akan tercapai proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah merupakan suatu proses yang lebih menekankan bagaimana upaya membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempunyai apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta

psikologis siswa. Pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013 adalah menggunakan pendekatan saintifik dan tematik-integratif.

#### 1. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan". Pendekatan saintifik yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diharapkan dapat mendorong siswa dalam menemukan dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya narasi.

Pembelajaran saintifik tidak hanya melihat hasil belajar sebagai upaya terakhir, tetapi juga proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu, pembelajaran saintifik lebih menekankan pada kemampuan proses. Pembelajaran berbasis peningkatan keterampilan proses ilmiah merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan proses ilmiah ke dalam sistem penyajian materi yang terintegrasi. Model ini lebih menekankan pada proses pencarian pengetahuan daripada transfer pengetahuan, siswa dianggap sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, dan guru hanyalah fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran. Dalam model ini siswa diminta untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkaitan dengan materi pelajaran melalui berbagai kegiatan proses ilmiah sebagaimana dilakukan oleh para ilmuwan (scientist) ketika melakukan penelitian ilmiah, siswa diarahkan

untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan menciptakan nilai-nilai baru yang dibutuhkan untuk hidupnya.

Fokus proses pembelajaran adalah pada pengembangan kemampuan siswa dalam memproseskan pengetahuan, penemuan dan pengembangan fakta, konsep, dan nilai-nilai yang diperlukan. Model ini juga mencakup penemuan makna (meanings) organisasi, dan struktur dari ide atau gagasan, sehingga siswa belajar untuk mengorganisasikan dan melakukan penelitian. Pembelajaran berbasis keterampilan proses ilmiah menekankan pada kemampuan siswa dalam menemukan sendiri (discover) pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar, hukum, prinsip dan generalisasi, untuk memberikan lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berfikir yang lebih tinggi. Hal ini memberdayakan siswa sebagai subjek pembelajaran yang perlu berperan aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, dan guru lebih cenderung berperan sebagai organisator dan fasilitator pembelajaran.

## 2. Pendekatan Tematik Integratif

Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dalam penerapan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, yang merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran yang berbeda ke dalam berbagai tema. Secara rinci, pembelajaran tematik integratif atau terpadu digambarkan sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan semua kompetensi mata pelajaran kedalam satu tema, integrasi yang dilakukan terdiri dari dua hal. Yang pertama adalah integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam pembelajaran. Kedua, integrasi berbagai konsep dasar yang kaitannya dengan lingkungan sekitar. Keterpaduan ke dalam pembelajaran tematik dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Menurut Rusman, pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik

dikatakan bermakna karena membantu siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan mengaitkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Sementara itu, menurut Sunhaji, pembelajaran tematik meniadakan batas-batas antara berbagai bidang studi dan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk keseluruhan. Di samping itu, masih menurut Sunhaji, pembelajaran tematik juga bertujuan agar pembelajaran dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki pribadi yang *integrated*, yaitu manusia yang sesuai dan selaras hidupnya dengan sekitarnya. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Integrasi dalam pembelajaran dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Secara istilah, integrasi memiliki persamaan kata dengan perpaduan, penyatuan atau penggabungan dari dua objek atau lebih. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Poerwardarminta, yang dikutip Trianto, integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator dari kurikulum/Standar Isi (SI) dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema.

Pembelajaran yang diterapkan di SD/MI dalam kurikulum 2013 berlandaskan pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan, bahwa: “Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran parsial menuju

Guru harus dapat menginspirasi siswa untuk meningkatkan ranah sikap, ketrampilan dan pengetahuannya. Pada saat guru mengajukan pertanyaan, saat

itu pula guru memberi bimbingan atau memandu siswanya untuk belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan siswanya, saat itu juga guru mendorong siswanya untuk menjadi pendengar dan pembelajar yang baik. Fungsi bertanya yaitu membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian siswa terhadap suatu tema atau topik pembelajaran, mendorong dan merangsang siswa agar dapat belajar secara aktif, membuat pertanyaan sendiri, dan mendiagnosis ketidakmampuan belajar siswa sekaligus menyajikan desain untuk mencari solusi yang tepat.

a. Mencoba

Untuk mencapai hasil belajar yang nyata atau otentik, siswa perlu mencoba atau melakukan eksperimen, terutama pada materi atau mata pelajaran yang relevan. Pada mata pelajaran IPA dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, siswa perlu memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang lingkungan alam sekitar, dapat menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

b. Menalar

Menalar merupakan salah satu istilah yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah, untuk menggambarkan bahwa guru dan siswa adalah pelaku aktif. Tentu saja dalam banyak hal titik tekanan dalam banyak situasi adalah bahwa siswa harus lebih aktif dari pada guru. Penalaran adalah proses berfikir logis dan sistematis tentang fakta-fakta empiris yang dapat diamati untuk menarik kesimpulan dalam bentuk pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, tetapi penalaran non ilmiah belum tentu tidak berguna.

c. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir siswa diharapkan mengkomunikasikan hasil kerja yang mereka lakukan baik secara bersama-sama dalam kelompok maupun secara individu dari hasil kesimpulan yang telah mereka buat bersama. Kegiatan komunikasi ini dapat diklarifikasi oleh guru agar siswa mengetahui dengan benar apakah jawabannya benar atau ada yang perlu dikoreksi. Seperti pada standar proses, hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dipahami bahwa pembelajaran di madrasah ibtidaiyah dalam penerapan pembelajaran, menempatkan bagian penting pengalaman belajar siswa dalam upaya peningkatan kualitas lulusan. Untuk itu, guru dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan pengalaman belajar dengan tepat. Setiap siswa membutuhkan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk hidup di masyarakat, dan bekal pengetahuan dan keterampilan ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah. Oleh karena itu, sedapat mungkin pengalaman belajar di sekolah membekali siswa dengan keterampilan untuk berkarya. Keterampilan ini disebut dengan kecakapan hidup dan memiliki jangkauan yang lebih luas dibandingkan hanya sekedar keterampilan.

Kehadiran seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di suatu madrasah menjadi peran yang sangat penting dan dibutuhkan karena peranan seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak bisa digantikan oleh siapapun bahkan alat secanggih apapun didunia ini. Guru dalam proses pembelajaran banyak unsur yang harus dicapai salah satunya dalam sistem penilaian banyak unsur yang dinilai seperti sikap spiritual siswa, hasil belajar siswa dilaksanakan penilaian yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajarnya.<sup>24</sup>

Menurut Mulyasa yang dikutip di buku kepribadian guru peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Diantara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Moh Roqib Dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya.....*, (Yogyakarta: Cv. Cinta Buku, 2020), Hlm. 114

<sup>25</sup> Moh Roqib Dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya.....*, (Yogyakarta: Cv. Cinta Buku, 2020), Hlm. 111-112

- a. Sebagai pendidik dan pengajar; bahwa setiap guru memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.
- b. Sebagai anggota masyarakat; bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.
- c. Sebagai pemimpin; bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik komunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
- d. Sebagai administrator; bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.

Menurut Djamarah menguraikan banyak peranan yang dijalankan guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini:<sup>26</sup>

- a. Korektor

Seorang guru melakukan koreksi harus memahami dan mampu membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk yang diperoleh siswakedua dari nilai tersebut akan mempengaruhi dalam anak didik ketika kenaikan kelas. Kemampuan untuk merumuskan tindakan terhadap siswa sangat diperlukan dalam hal ini. Guru harus mampu mempertahankan nilai

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2000), Hlm. 42-49.

yang baik dan harus menyingkirkan nilai buruk dari jiwa dan sikap anak didik.

b. Inspirator

Seorang guru berperan sebagai inspirator ini guru diharuskan untuk memberikan petunjuk-petunjuk bagaimanacara belajar yang baik dan berhasil. Kemampuan tersebut ditujukan kepada anak didik sebagai pengalaman agar anak didik mau mencontohnya karena pengalaman terbaik adalah seorang guru.

c. Informan

Seorang guru berperan sebagai informan ini guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Contohnya menginformasi bahan pelajaran yang telah diprogramkan. Untuk menjadi guru sebagai informan yang baik dan efektif, penguasaan bahasa menjadi kuncinya, dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik. Informan yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan peserta didik dan memberikan informasi tidak berlebihan akan tetapi sesuai dengan daya cerna siswa terhadap informasi.

d. Organisator

Seorang guru berperan sebagai organisator yakni guru mampu dalam hal pengelolaan kelas dalam pembelajaran. Seorang guru mampu mengelola kegiatan akademik, menyusun rencana pembelajaran sesuai kalender akademik. Semuanya harus diorganisir sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

e. Motivator

Seorang guru berupaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di madrasah. Tindakan ini penting untuk dapat menentukan langkah-langkah strategis dalam memotivasi siswa. Pemberian motivasi bisa lebih efektif jika dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Modifikasi cara belajar dapat memberikan penguatan dan juga

dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih bergairah dalam belajar dimadrasah.

f. Fasilitator

Seorang guru harus mampu memfasilitasi dan mengadakan fasilitas belajar berupa saran prasarana, serta mengelola sumberdaya yang tersedia sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

g. Demonstrator

Seorang guru harus mampu sebagai demonstrator yang baik ketika dalam bahan pelajaran yang sukar dipahami peserta didik, guru harus kreatif untuk menunjukan langsung kepada peserta didik kemampuan yang harus dipelajari. Beberapa mata pelajaran memungkinkan guru untuk mendemonstrasikan kemampuan yang sedang dipelajari. Meskipun tidak semua materi ajar dapat didemonstrasikan.

h. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, seorang guru hendaknya mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Guru menciptakan kelas yang kondusif. Kelas yang kondusif akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang berlangsung. Tujuannya adalah agar peserta didik betah di kelas dalam kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu, berdasarkan pendapat diatas menurut peneliti sebagai seorang guru harus selalu ingat akan tugas dan fungsinya, agar sosok seorang guru senantiasa melekat seiring dengan perubahan zaman yang semakin maju. Agar terciptanya kualitas pendidikan serta menjadikan anak didik berpengetahuan tinggi, berakhlak mulia dan bertakwa untuk memaksimalkan proses pembelajarannya guru harus semakin berkembang dan semakin berkompeten di dunia pendidikan sekarang ini.

#### **D. Pembelajaran Era New Normal**

New normal adalah langkah percepatan penanganan COVID-19 dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Skenario new normal dijalankan dengan mempertimbangkan kesiapan daerah dan hasil riset epidemiologis di wilayah terkait. Badan bahasa sudah memberikan istilah Indonesianya yaitu Kenormalan Baru. Kata Normal sebetulnya dalam bahasa Inggris sudah dijadikan nomina maknanya jadi New Normal. Badan bahasa kemudian membuat padanannya menjadi Kenormalan. Karena kalau normal itu adjektiva kata sifat, jadi Krisis kesehatan yang disebabkan oleh karena adanya wabah coronavirus disease (Covid-19) telah memelopori diseluruh belahan dunia melakukan pembelajaran online secara serempak.<sup>27</sup>

Mayoritas Pembelajaran dilakukan secara online telah terjadi hampir diseluruh negara karena adanya virus yang berbahaya ini. Guru atau pendidik sebagai elemen yang penting dalam pembelajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sama sekali sebelumnya dari pendidikan tatap muka atau face to face secara tradisional ke pendidikan online atau pendidikan daring/jarak jauh. Hal ini juga didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industry 4.0 yang saat ini terjadi.

Jika pola atau bentuk implementasi new normal yang diterapkan di sekolah dengan penerapan protokol kesehatan Covid-19 secara ketat, maka ada konsekuensi yang harus ditegakkan sesuai dengan prosedur kesehatan Covid-19 di antaranya sekolah harus menyediakan tempat cuci tangan, melakukan physical distancing, melakukan cek kesehatan sebelum masuk sekolah, memakai masker dan lain-lain. Maka demikian, sekolah harus melakukan sinergitas antara guru, orangtua, dan tim kesehatan. Di lingkungan sekolah harus menjamin penyediaan infrastruktur yang memadai di antaranya penyediaan ruang kelas yang memadai apabila diizinkan pembukaan sekolah akan datang di tengah pandemic karena bangku dengan yang lain harus diatur jaraknya sesuai dengan prosedur kesehatan Covid-19 sehingga sekolah dapat melakukan sistem bergilir untuk siswa masuk sekolah setelah itu diadakan evaluasi secara berkala. Selain itu, peran orang tua

---

<sup>27</sup> <https://Journal.Bappenas.Go.Id/Index.Php/Jpp/Article/View/118/89>

untuk menyediakan bekal sendiri untuk anaknya karena dinilai lebih aman dibanding mereka membeli di luar rumah. Dan penting bagi sekolah untuk menyediakan tenaga medis atau tim kesehatan untuk memantau dan memeriksa kondisi siswa dan para guru di sekolah.<sup>28</sup>

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, menuturkan bahwa belum bisa dipastikan apakah siswa akan masuk sekolah kembali pada pertengahan Juli mendatang. Dia menjelaskan bahwa pembelajaran tatap muka kemungkinan hanya dibuka di daerah yang memiliki zona hijau sedangkan daerah yang memiliki zona kuning dan merah tetap melakukan pembelajaran jarak jauh atau sistem daring

Pembelajaran online secara efektif terus berkembang dan melaksanakan pembelajaran, meskipun pendidik dan para siswa/peserta didik berada didalam tempat yang berbeda-beda. Hal ini mampu sedikit menyelesaikan dan membantu permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan karena adanya wabah corona/covid-19.<sup>29</sup>

Setelah munculnya wabah virus yang sangat membahayakan yaitu Covid-19 di seluruh dunia, sistem pendidikan pun mulai mencari berbagai inovasi untuk terus berjalanya proses kegiatan belajar mengajar di setiap satuan tingkat pendidikan tanpa terkecuali. Terlebih dengan adanya Surat Edaran dari pemerintah no. 4 tahun 2020 dari Kantor Kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan dan memerintahkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus dilakukan dengan jaga jarak dan seluruh penyampaian materi yang akan disampaikan di rumah masing-masing atau belajar dari rumah. Berikut pembelajaran yang bisa dilakukan dalam pembelajaran menurut Teddy Meilwansyah. Dalam situasi pandemi covid-19, di jelaskan bahwa ada beberapa metode yang dapat dipakai, diantaranya yaitu:

---

<sup>28</sup> Ely Satiyasih Rosali, "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di," *Geography Science Education Journal (Geosee)* 1, No. 1 (2020).

<sup>29</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, No. 1 (2020).

### 1) *Project Based Learning*

Project based learning ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran kemendikbud no.4 tahun 2020. Project based learning ini memiliki tujuan utamanya yaitu untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, serta berempati dengan sesama. Metode project based learning ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar atau peserta didik dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, serta inovasi lainnya. Metode pembelajaran ini sangatlah efektif serta cocok bagi pelajar yang berada pada zona kuning(yellow zone) atau (hijau green zone). Dengan mengimplementasikan dan menjalankan metode pembelajaran yang satu ini, tentunya harus tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku sesuai aturan.

### 2) *Dalam Jaringan/Daring Method*

Metode ini memanfaatkan dan menggunakan jaringan online, dan bisa membuat para siswa kreatif menggunakan fasilitas yang ada, seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem daring/online. Metode ini sangat cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah (red zone). Dengan menggunakan system metode full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan kepada siswa akan tetap berlangsung serta berjalan dan seluruh pelajar masih tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan tenang dan aman.

### 3) *Luar Jaringan/Luring Method*

Luring methode yaitu merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Maksudnya yaitu, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi wilayah penyebaran covid-19 dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat tepat untuk para pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat new normal. Dalam metode luring ini, siswa akan diajar secara bergiliran atau

menggunakan (shift model) agar menghindari kerumunan. Model pembelajaran Luring ini disarankan oleh Kemendikbud karena untuk terpenuhinya penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi covid-19 ini. Metode ini dirancang guna menyasiasi penyampaian kurikulum agar tidak terlalu sulit saat disampaikan kepada peserta didik atau pelajar. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai sangat tepat terutama bagi mereka yang kurang atau tidak memiliki sarana dan prasarana dalam pembelajaran, maksudnya yang mendukung untuk sistem daring atau system online.<sup>30</sup>

#### 4) Kunjungan Rumah/*Home Visit Method*

Home visit adalah salah satu opsi yang diterapkan pada metode pembelajaran saat pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Metode ini hamper mirip dengan kegiatan belajar mengajar/proses pembelajaran yang disampaikan saat home schooling. Kesimpulanya, pengajar dalam hal ini mengadakan home visit ke rumah pelajar dalam waktu/atau hari tertentu. Dengan demikian, materi yang akan disampaikan kepada peserta didik bisa tersampaikan dengan jelas dan baik, karena materi pelajaran dari guru dan tugas seketika itu langsung terlaksana dengan baik dibawah bimbingan guru yang berkunjung kerumah.

#### 5) Integrated Curriculum

Metode yang satu ini akan lebih efektif apabila merujuk pada project base, yang mana dalam setiap kelas akan diberikan projek yang relevan dengan mata pelajaran yang terkait. Dalam metode ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengintegrasikan atau mengaitkan materi pembelajaran dari pelajaran lainnya. Dengan mengimpelemntasikan metode ini, selain peserta didik yang melakukan kerjasama dalam bentuk mengerjakan projek, guru lain juga ikut diberi kesempatan untuk mengadakan team teaching dengan pendidik atau guru pada mata pelajaran yang lainnya. Integrated curriculum bisa diaplikasikan kepada seluruh peserta didik yang berada di semua wilayah, karena dalam metode ini akan diterapkan dengan menggunakan sistem

---

<sup>30</sup> Rosali, "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di."

daring semi online. Jadi dalam pelaksanaannya pelaksanaan integrated curriculum ini dinilai sangat aman bagi seluruh peserta didik.

Pembelajaran daring pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan atau diterapkan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan meskipun dengan jarak jauh. Tujuannya sendiri dari adanya pembelajaran daring yaitu untuk memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan online yang bersifat atau dalam kemasan yang masif dan begitu terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar para peserta didik agar lebih banyak serta diterima lebih luas.

Istilah pembelajaran daring sering sekali muncul sebagai salah satu bentuk pola serta konsep pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring sendiri yaitu merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti istilah kata online yang sering kita pakai dalam kaitannya dengan teknologi informasi internet. Daring merupakan terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung atau terhubung kedalam suatu jaringan internet.<sup>31</sup>

Pembelajaran daring mempunyai arti yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara online, menggunakan serta memanfaatkan aplikasi pembelajaran ataupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan kedalam bentuk tanpa melakukan atau kegiatan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah ada serta tersedia. Segala bentuk dari materi pelajaran itu sendiri didistribusikan melalui cara online, komunikasi juga dilakukan dengan cara online, dan tes serta evaluasi juga dilaksanakan dalam bentuk online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, salah satu contohnya yaitu seperti E-Claas, Online Class, Google Classroom, Meet, Whatsapp, Edmodo dan Zoom dll..

---

<sup>31</sup> Hadion Wijoyo And Irjus Indrawan, “Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau,” *Js (Jurnal Sekolah) Universitas Negeri Medan* 4, No. 3 (2020).

Sebuah kondisi dikatakan pembelajaran dilakukan secara daring apabila memenuhi beberapa persyaratan dibawah ini:<sup>32</sup>

- 1) Di bawah pengendalian secara langsung dari alat yang lainnya.
- 2) Di bawah pengendalian secara langsung dari sebuah sistem. Serta tersedia dalam bentuk penggunaan segera atau real time.
- 3) Tersambung atau terkoneksi pada sistem dalam pengoperasiannya, dan juga bersifat fungsional dan siap melayani secara detail.

Selama pelaksanaan model pembelajaran daring, peserta didik/siswa sangat mempunyai keleluasaan dalam waktu untuk belajar. Peserta didik/siswa dapat belajar kapan pun dan di mana saja, tanpa dibatasi oleh ruang serta waktu. Peserta didik/siswa juga dapat berinteraksi dengan gurunya pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan aplikasi video call atau live chat.

Pembelajaran secara daring dapat pula disediakan secara elektronik menggunakan forum diskusi atau message. Belajar secara daring tentu memiliki kekhasan atau tantangannya sendiri. Para peserta didik tidak hanya membutuhkan suasana di rumahnya yang mendukung untuk kegiatan belajar, tetapi juga koneksi internet yang harus pula memadai. Namun demikian, dalam tujuannya proses pembelajaran yang efektif juga tak kalah penting untuk diperhatikan

## **E. Kajian Pustaka**

Telaah pustaka adalah bagian yang menyingkap teori serta penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan dikaji. Peneliti telah mengkaji dari berbagai sumber dan beberapa tinjauan riset karya ilmiah yang bersangkutan dengan riset yang akan dilakukan.

Riset Hendri Purbowaseso dan Salis Irvan,<sup>33</sup> yang berjudul Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning Menggunakan Media Whatsapp

---

<sup>32</sup> Sholihatin Et Al., "Penguatan Kompetensi Mengajar Guru Dalam Membuat Inovasi Pembelajaran Blanded Learning Di Smp Muhammadiyah 14 Lamongan."

<sup>33</sup> Waseso And Fuadi, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning Menggunakan Media Whatsapp Untuk Meningkatkan Self Directed Learning Mahasiswa."

Untuk Meningkatkan Self Directed Learning Mahasiswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah implementasi pembelajaran berbasis blended learning yang penerapannya menggunakan whatsapp dapat meningkatkan self directed learning pada mahasiswa dikelas Program Studi PGMI semester Universitas Sains Alquran Wonosobo, untuk mengubah mindset seluruh mahasiswa mengenai pentingnya self directed learning yaitu dengan tidak hanya mengandalkan pembelajaran secara tatap muka yang ada di kelas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Classroom action research model McKernan diadopsi dalam penelitian ini sebagai suatu metode penelitian yang berisi tujuh tahapan, yaitu penjabaran tentang masalah, assessment kebutuhan, action plan, hipotesis gagasan, implementasi rencana, evaluasi dan keputusan-keputusan yang ada dalam penelitian. Tahapan tersebut dilaksanakan setidaknya ada dalam dua siklus tindakan. Dalam penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas. Untuk penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan penelitian kualitatif, kemudian perbedaan yang lainnya juga terletak pada objek penelitiannya, peneliti meneliti tentang model guru dalam pembelajaran dimasa pandemi menggunakan blended learning di MI Maarif Nu Cilongok Banyumas yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana langkah serta faktor-faktor apa saja yang terjadi dalam pembelajaran menggunakan blended learning di era new normal, secara deskriptif.

Riset SriKantun dan Raras Siswandini,<sup>34</sup> yang berjudul Implementasi Blended Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas XI IPS-2 SMAN 5 Jember Semester Gasal Tahun 2015/2016. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah implementasi blended learning dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 5 Jember. Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas digunakan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Dimana model penelitian ini mengadopsi dari model Kemmis dan McTaggart. Penelitian ini sendiri terdiri

---

<sup>34</sup> Siswandini & Kantun, "Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial 9," <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jpe/article/view/3423>, No. 1 (2016): 141–152.

dari beberapa siklus, dimana tiap siklusnya terdiri atas empat kegiatan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran Blended Learning ini kemudian akan berlanjut kepada siklus berikutnya ketika indikator keberhasilan belum tercapai secara baik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, dan wawancara. Dalam teknik analisis datanya sendiri menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara menganalisis data dengan statistik deskriptif yang kemudian langkah selanjutnya disajikan dalam bentuk table, grafik serta diagram. Sedangkan untuk penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif analisis deskriptif. Dalam objek penelitian juga ada perbedaan yaitu tentang model pembelajaran guru dimasa pandemi menggunakan blended learning di MI Maarif NU Cilongok, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model blended learning dalam pembelajaran di masa era new normal dengan menggunakan blended learning.

Riset Agus Ipriono, Purnawan dan Mumu Kumaro,<sup>35</sup> yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Menggambar 2 Dimensi Menggunakan Computer Aided Design. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan bahan ajar yang digunakan, menganalisis data hasil belajar siswa, ketercapaian kriteria ketuntasan minimum dan peningkatan hasil belajar siswa setelah model pembelajaran blended learning dilakukan. Metode penelitian yang dipakai yaitu quasi experimental research dengan pendekatan kuantitatif dan desain one group pretest-posttest. Dalam sampel penelitiannya sendiri yaitu siswa program keahlian Konstruksi Rangka Pesawat Udara di SMKN 12 Bandung sebanyak 30 siswa dengan teknik pengambilan purposive sample. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan instrumen tes praktik menggambar 2 dimensi menggunakan system CAD sebanyak 3 kali serta instrumen ketercapaian pelaksanaan menggunakan model pembelajaran blended learning. Hasil penelitiannya yaitu

---

<sup>35</sup> Priono, Purnawan, And Komaro, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Menggambar 2 Dimensi Menggunakan Computer Aided Design."

menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa/peserta didik yaitu dengan hasil 83,6 dan 87% peserta didik sudah mencapai KKM, rata-rata peningkatan hasil belajar siswa/peserta adalah 0,75 berada pada kategori yang cukup tinggi. Dari situ dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran menggunakan blended learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menggambar 2 dimensi menggunakan computer aided design. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 menggunakan blended learning. Untuk metodenya terdapat perbedaan yaitu untuk penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dan analisis. Yang lebih membahas secara mendetail bagaimana cara pelaksanaan dan proses blended learning di MI Maarif NU Cilongok di era new normal serta faktor-faktor yang terdapat didalamnya.

Riset Aditia Rahman, Yusep Kurniawan dan Dedi Rohendi, yang berjudul penerapan model blended learning dalam meningkatkan hasil belajar menggambar objek 2 dimensi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan model blended learning dalam pembelajaran menggambar suatu objek dua dimensi pada bidang otomotif, sehingga dapat diketahui atau diperoleh hasil belajar dan tanggapan siswa/peserta didik. Penelitian ini menggunakan model tipe kuasi eksperimental design dengan jenis equivalent time series. Sampel penelitian mengambil sebanyak 29 orang mahasiswa dari KBK Otomotif S1 Fakultas Pendidikan Teknik Mesin Angkatan tahun 2017 dengan metode purposive sampling. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut, pada setiap tahapnya selalu mengalami peningkatan. Tahap 1 diperoleh dengan hasil yaitu 75,17 (C-), tahap 2 yaitu 80,07 (B), dan tahap 3 yaitu 91,17 (A-). Peningkatan dari hasil belajar tersebut dibuktikan dengan nilai n-gain rata-rata pada tahap 3 adalah memperoleh atau mencapai 0,83 (kriteria tinggi). Kesimpulannya dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :motivasi, minat, dan kesadaran belajar peserta didik meningkat setelah model blended learning diterapkan pada mata kuliah CAD dan tampilan gambar toomotif. Perbedaan dalam penelitian yang

dilakukan oleh peneliti adalah objeknya, lebih fokus tentang blended learning sebagai model guru dalam menghadapi pandemi covid-19. Tujuannya untuk mengetahui tentang pelaksanaan atau penerapan blended learning di MI Maarif Nu Cilongok Banyumas dengan menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ada dikelas 1-6 MI Maarif Nu Cilongok dan Guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi Blended Learning di era new normal.

Riset Nunung Nur Hadi, yang berjudul *Blended Learning Dan Aplikasinya Dalam Pandemi Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi blended learning pada program pendidikan jarak jauh yang ada pada jenjang pendidikan Menengah kejuruan. Dalam penelitian yang telah dilakukan ini peneliti sudah mengambil 4 aspek pembelajaran untuk dijadikan sebagai fokus penelitian yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, evaluasi dan faktor penghambat dan faktor pendukung dari implementasi pembelajaran Blended Learning di SMKN 3 Bandung Jawa Barat. Persamaan dalam metode penelitian ini sama-sama menggunakan kualitatif secara studi kasus tetapi berbeda dengan peneliti yang menggunakan pendekatan deskriptif analisis yang membahas tentang bagaimana tentang bagaimana proses strategi guru dalam masa pandemi menggunakan blended learning di MI Maarif Nu Cilongok. Selain itu terdapat perbedaan dalam subjek penelitian untuk yang peneliti lakukan fokus strategi blended learning di masa pandemi di tingkatan dasar/ibtidaiyah. Sedangkan yang didalam riset saudara mughni dan toto berfokus di pendidikan menengah kejuruan. Perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti meneliti tentang model blended learning di era new normal sedangkan diatas meneliti masa pandemic covid-19.

#### **F. Kerangka berfikir**

Visi pendidikan yang sekuler kapitalistik, kurikulum yang tak jelas arah, metode pembelajaran yang kaku, dukungan sarana dan prasarana yang sangat minim dan belum merata, membuat pendidikan di tengah pandemi menjadi hal

yang terasa begitu memberatkan. Baik bagi para siswa, orang tua, maupun pihak pendidik dan sekolah. Banyak dari mereka yang stres karena tuntutan sistem yang tak jelas. Sekolah daring menjadi tambahan beban tersendiri bagi para orang tua. Baik secara ekonomi maupun mental. Mereka yang terlanjur berpikir mendidik adalah kewajiban sekolah, tiba-tiba harus bertanggung jawab penuh terhadap sekolah anaknya.

Tak hanya soal pendidikan agama dan moral, tapi dengan berbagai mata pelajaran yang mereka pun tak mengerti bagaimana dan apa manfaat riilnya. Berbagai upaya terus dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, antara lain dengan melakukan *social distance*, himbuan untuk tetap di rumah, dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan ini juga berlaku untuk pendidikan. Mengatur pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah sesuai dengan peraturan pemerintah tentang peraturan penyelenggaraan pendidikan dalam keadaan darurat pandemi.<sup>36</sup>

Dengan pemanfaatan berbagai metode pembelajaran dan penyajian materi yang bervariasi dengan menggunakan media online, guru terpaksa harus menambah keterampilannya lewat berbagai cara digital. Di satu pihak guru meningkat kemampuannya dalam mengajar, di lain pihak ada nilai-nilai yang hilang dalam pembelajaran di masa era new normal (PJJ: Pembelajaran Jarak Jauh).

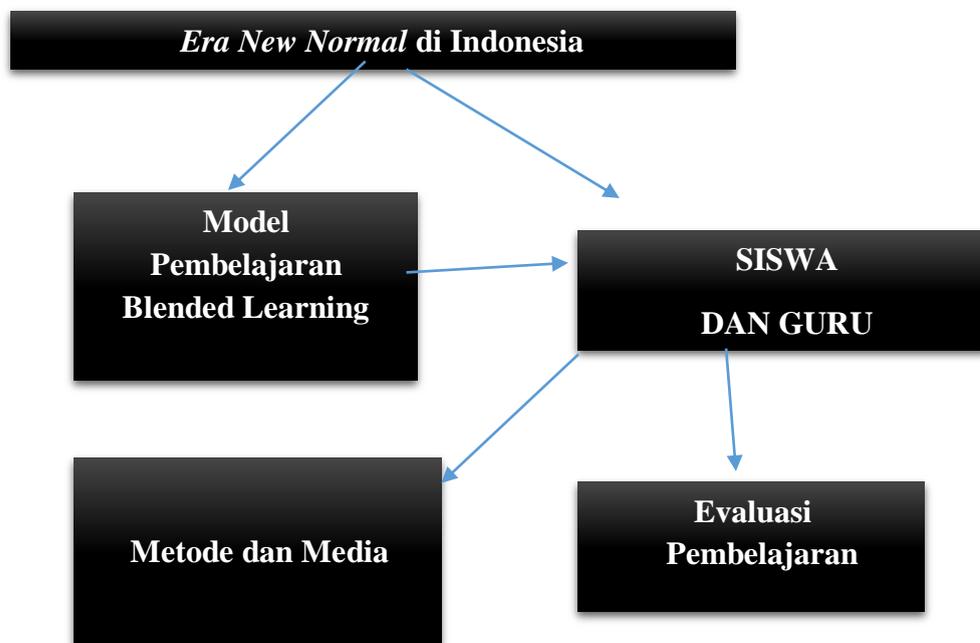
Nilai-nilai yang hilang itu salah satunya adalah aspek pembangunan karakter pada siswa. Seperti etika bersosialisasi pada guru dan sesama temannya, gesture yang menunjukkan akhlakul karimah, juga kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran. Karena hal-hal tersebut bisa diterapkan secara maksimal melalui pembelajaran tatap muka. Madrasah Ibtidaiyah MI Maarif NU Cilongok menjadi salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran blended learning. Karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji

---

<sup>36</sup> Irene Bethesda Aritonang, Rudi Martin, And Wawan Akbar, 'Peran Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Ppkn Di Kelas V Uptd Spf Sdn Teluk Rumbia', *Jurnal Kependidikan*, 1.1 (2021).

bagaimana model pembelajaran *Blended Learning* dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Nu Cilongok pada masa Era New Normal.

### KERANGKA BERFIKIR



Tabel 1.1

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

#### 1. Paradigma Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan paradig konstruktivisme. Perspektif *interpretivist/constructivist* merupakan riset kualitatif yang memandang dunia sebagai sesuatu yang dikonstruksi, ditafsirkan, dan dialami oleh orang dalam interaksinya dengan sesame serta dalam sistem sosial yang lebih luas. Menurut paradigma ini sifat dasar penelitian adalah penafsiran, sedangkan tujuannya adalah untuk memahami fenomena tertentu. Bukan untuk melakukan generalisasi dari populasi. Penelitian pada paradigma ini bersifat alamiah karena diterapkan pada situasi dunia nyata. Dalam penelitian ini konstruktivisme digunakan untuk melihat pembelajaran *blended learning* yang dilaksanakan antara guru dengan murid atau peserta didik serta tentang model pembelajaran *blended learning* di MI Maarif nu Cilongok.<sup>37</sup>

#### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Fokus dengan pendekatan fenomenologi artinya adalah pengalaman yang dialami oleh individu. Bagaimana individu memaknai pengalamannya tersebut berkaitan dengan fenomena tertentu yang sangat berarti bagi individu yang bersangkutan. Pengalaman yang dibahas disini bukan sekedar pengalaman biasa, melainkan pengalaman yang berkaitan dengan struktur dan tingkat kesadaran individu secara langsung maupun tidak langsung.<sup>38</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, 'Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal', 2017, 2002hlm 12.

<sup>38</sup> Amir Hamzah, Metode Penelitian Fenomenologi, Cv Literasi Nusantara 2012, Hlm 45

alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto, dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Umumnya penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Senada dengan Sukmadinata bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomenafenomena tertentu apa adanya.

Dalam studi ini seorang peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, seluruh kegiatan atau peristiwa berjalan seperti ada adanya. Penelitian deskriptif ini dapat berkenaan dengan kasus-kasus tertentu atau suatu populasi yang cukup luas. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling*. Bila data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lain. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. Hal ini sesuai dengan pertimbangan pemilihan jenis dan pendekatan deskriptif kualitatif yang didasarkan untuk menjawab masalah-masalah tujuan dari penelitian yakni mendeskripsikan serta menganalisis model pembelajaran blended learning di MI Maarif NU Cilongok.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September hingga Desember 2021 dengan judul: “*Model Pembelajaran Blended Learning pada Era New Normal di MI Maarif Nu Cilongok*”. Sedangkan lokasi penelitian ini berada di MI Maarif Nu Cilongok Banyumas dengan pertimbangan bahwa ditempat tersebut memungkinkan penulis untuk melakukan riset sesuai dengan tema dan persoalan yang diambil.

### C. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan suatu tempat dimana suatu data itu bisa didapatkan atau diperoleh bisa juga dikatakan sebagai dari tempat mana data tersebut bisa ditemukan. Terdapat dua sumber data yaitu sebagai berikut:<sup>39</sup>

#### a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang didapatkan serta diperoleh peneliti secara langsung. Dalam penelitian ini diperoleh dalam cara observasi dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini adalah model pembelajaran blended learning pada *Era New Normal* di MI Maarif Nu Cilongok Banyumas. Melalui observasi dan wawancara pada siswa, kepala madrasah, guru, dan orangtua.

#### b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua atau sumber-sumber lainnya yang telah ada sebelum penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang berupa buku, surat kabar, berita, dan lain sebagainya yang relevan tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu model pembelajaran Blended Learning Era New Normal.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa informasi yang ada di lapangan. Sedangkan subjeknya merupakan orang yang memiliki banyak informasi terkait penelitian ini. Lexy J. Moleong mengutip pendapat Lofland, bahwa “yang dijadikan sebagai sumber data utama

---

<sup>39</sup> J Lexy Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif J Lexy Moleong,” *Jurnal Ilmiah* (2020).

adalah kata-kata dan tindakan, untuk data-data yang lain adalah alat penunjang atau pelengkap penelitian”. Subjek atau informan, merupakan orang yang akan dimintai informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, dimana subjek merupakan informan yang memiliki banyak informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala MI Maarif Nu Cilongok, sebagai informan yang berkaitan dengan kebijakan selama masa pandemi Covid-19, pola kolaborasi yang dilakukan sekolah dengan keluarga, dan gambaran umum MI Maarif Nu Cilongok.
2. Guru MI Maarif Nu Cilongok, sebagai informan yang berkaitan dengan pola kolaborasi sekolah dan keluarga, sistem pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 MI Maarif Nu Cilongok.
3. Orangtua/Wali Siswa MI Maarif Nu Cilongok, sebagai informan yang berkaitan dengan respon dan kolaborasinya dengan sekolah dalam pembelajaran selama masa pandemi.
4. Siswa MI Maarif Nu Cilongok, sebagai informan berkaitan dengan respon terhadap pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran blended learning di era new normal di MI Maarif Nu Cilongok, yang difokuskan pada Model Pembelajarannya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan terpenting dalam penelitian. Sugiyono menjelaskan: “pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam melakukan penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan berbagai data.” Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik yang menggunakan berbagai macam. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang sangat valid dan kredibel. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan antara lain:

### 1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam metode ini menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data yang sedang diteliti. Adapun aspek yang diamati antara lain letak geografis, kegiatan pembelajaran Era New Normal, model pembelajaran yang digunakan selama Era New Normal melalui blended learning, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, pemahaman tentang model pembelajaran yang berkaitan dengan metode, strategi, teknik serta, materi (tema) komunikasi atau *content* yang sering dibincangkan, kendala dan dampak covid-19 dalam pembelajaran blended learning. Observasi yang dilakukan adalah dengan terjun langsung ke lapangan dan komunikasi *video call* WhatsApp secara daring guna mengamati model pembelajaran blended pada masa pandemi covid di MI Maarif nu Cilongok.

### 2. Wawancara

Menurut Michalak dan Yager dalam Wulandari mengemukakan bahwa wawancara ialah teknik pengumpulan informasi atau data yang dilakukan melalui pengajuan pertanyaan secara kontak langsung. Metode wawancara penulis gunakan, baik secara daring (*video call*) maupun tatap muka langsung untuk mengetahui lebih dalam dan jelas mengenai Model Pembelajaran blended learning di MI Maarif NU Cilongok. Wawancara dilakukan terhadap seorang kepala sekolah, tiga guru kelas bawah dan atas dan dua puluh wali murid mewakili masing-masing kelas atau tingkatan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis yang berkaitan dengan

kajian penelitian ini. Dalam melakukan pengambilan data, penulis tidak hanya menggunakan metode observasi dan wawancara tetapi juga menggunakan metode dokumentasi seperti profil sekolah meliputi sejarah, letak geografis, identitas sekolah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik dan karyawan, sarana dan prasarana, daftar nama informan serta foto kegiatan pembelajaran melalui model blended learning dan lain sebagainya yang berkenaan dengan subjek dan objek penelitian.

### **E. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif ini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan cara kerangka berpikir analisis data yang diadaptasi dari model interaktif Miles and Huberman. Kegiatan analisis data yang ada dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, maksudnya yaitu dengan menemukan simpulan akhir berdasarkan data yang dikumpulkan sedikit demi sedikit yang didapat dari lokasi penelitian Terdapat tiga tahapan analisis data yang dilakukan, Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama lapangan, dan setelah selesai lapangan, Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah analisis non-teknik. Dalam menganalisis data kualitatif penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>40</sup>

#### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, cari tema dan polanya. Jadi, dari data tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 2015.

pembelajaran antara guru dengan wali murid selama masa Era New Normal di MI Ma'arif NU Cilongok yang diperoleh dilapangan dengan jumlah banyak, penulis hanya memilih hal-hal yang penting saja dan membuang hal-hal yang tidak perlu.

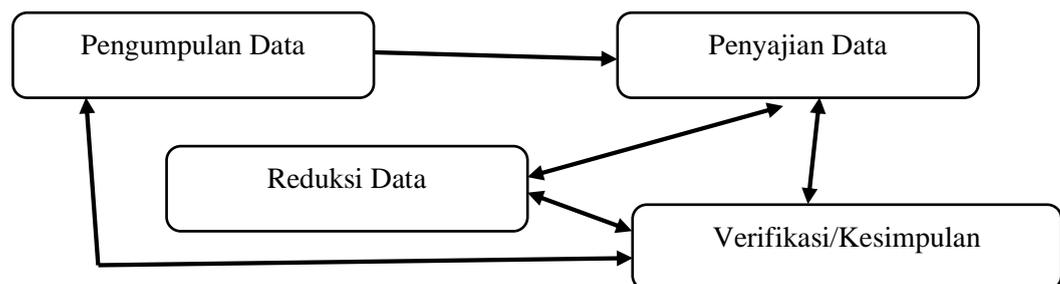
## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *data display*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori sehingga memudahkan pemahaman tentang fakta yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal yang dipahami tersebut.

## 3. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing or Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang diperoleh di lapangan, baik itu hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi, sehingga dapat diketahui inti dari hasil penelitian ini.

Alur aktivitas peneliti pada ketiga tahap analisis data tersebut ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :



## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi, yaitu mengecek kredibilitas data dengan

berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Ada dua macam triangulasi. Pertama, triangulasi teknik berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, seperti penulis menggunakan data hasil observasi, hasil wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Kedua, triangulasi sumber yakni penulis mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Untuk memperoleh keabsahan data melalui triangulasi tersebut dapat dicapai dengan jalan;<sup>41</sup>

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan beberapa dokumen yang saling terkait.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, "Sugiyono, Metode Penelitian," *Uji Validitas* (2016).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Lingkungan Madrasah**

###### **a. Sejarah**

Awal mula berdirinya MI Ma'arif NU 1 Cilongok tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Cilongok dan sekitarnya.

MI Maarif NU 1 Cilongok, berdiri pada tanggal 4 Januari 1969. Madrasah ini didirikan diatas sebidang tanah wakaf seluas 700 meter persegi. Dibawah pimpinan Kyai Abu Surur seorang tokoh masyarakat sekaligus Kepala Madrasah pertama, warga Cilongok memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun ke madrasah tersebut Akhirnya MI Ma'arif NU 1 Cilongok yang berlokasi di Desa Cilongok yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 20 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 391 siswa, yang dulunya masih menumpang di Madrasah Diniyah dilingkungan MI, Alhamdulillah saat ini memiliki gedung sendiri. Pada awal berdirinya MI Ma'arif NU 1 Cilongok jumlah guru sebanyak 5 orang. Di samping itu juga, alhamdulillah saat ini guru MI Ma'arif NU 1 Cilongok sebanyak 21 orang dengan jumlah santri setiap tahun selalu mengalami peningkatan. MI Maarif NU I Cilongok, termasuk madrasah yang memiliki prestasi gemilang, dibawah pimpinan Bapak Munasir MI Ma'arif NU 1 Cilongok tersebut meraih predikat B untuk akreditasi, selanjutnya meraih nilai B plus dibawah pimpinan bapak Nislam, S.Pd.I dan terakhir pada tahun 2018 meraih predikat nilai A dibawah pimpinan Ibu Nur Maulidah, S.Pd.I.

## b. Letak Geografis

MI Ma'arif NU 1 Cilongok merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jalan KH. Toyyib No. 10 RT 05 RW 05 Desa Cilongok Adapun lokasi MI Ma'arif NU 1 Cilongok terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas – batas dari lokasi MI Ma'arif NU 1 Cilongok adalah sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah barat berbatasan dengan jalan desa sebelah selatan berbatasan dengan kebun warga, sebelah timur berbatasan dengan kebun warga.<sup>42</sup>



Foto 1 dari 20



Foto 2 dari 20

[https://www.google.com/maps/contrib/100851154234817689730/place/CHUjwVufdL\\_kp7S4F8o\\_drww0QAcI@-7.4046768,109.1403032,3a,75y90v/](https://www.google.com/maps/contrib/100851154234817689730/place/CHUjwVufdL_kp7S4F8o_drww0QAcI@-7.4046768,109.1403032,3a,75y90v/) 2/12

## c. Identitas MI Ma'arif NU 1 Cilongok

1) Nama Lembaga : MI Ma'arif NU 1 Cilongok

<sup>42</sup> Dokumentasi Ktsp Mi Maarif Nu Cilongok Dikutip Pada Tanggal 13 Maret 2022

- 2) Alamat / desa : Jalan KH. Toyyib No. 10 RT 05 RW  
05 Cilongok  
Kecamatan : Cilongok  
Kabupaten : Banyumas  
Propinsi : Jawa Tengah  
Kode Pos : 53162  
No.Telepon : 0281-656073
- 3) Nama Yayasan : LP Ma'arif NU
- 4) Status Sekolah : Swasta
- 5) Status Lembaga MI:
- 6) No SK Kelembagaan : Kd.11.02/4/PP.00/3323/2012
- 7) NSM : 111233020125
- 8) NIS / NPSN : 60710352
- 9) Tahun didirikan/beroperasi: 1969
- 10) Status Tanah : Wakaf & Milik Sendiri
- 11) Luas Tanah : 3535 m<sup>2</sup>
- 12) Nama Kepala Sekolah : Nur Maulidah, S.Pd.I
- 13) No.SK Kepala Sekolah :  
2213/PC.33/LPM/SK.KAMAD/IX/2019
- 14) Masa Kerja Kepala : 5 Tahun
- 15) Status akreditasi : Terakreditasi A
- 16) No dan SK akreditasi : 044/BANSM-JTG/SK/X/2018

d. Visi dan Misi MI Maarif Nu Cilongok

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Cilongok, maka diperlukan visi dan misi lembaga. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah tersebut adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

a. Visi

---

<sup>43</sup> *Dokumentasi Ktsp Mi Maarif Nu Cilongok Dikutip Pada Tanggal 13 Maret 2022.*

MI Maarif NU Cilongok sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Maarif NU Cilongok ingin mewujudkan harapan dan respon masyarakat dalam visi berikut:

“MENGEMBANGKAN POTENSI PESERTA DIDIK YANG BERWAWASAN LUAS, MODERAT, INKLUSIF, DAN TOLERAN DENGAN BEKAL ILMU PENGETAHAN YANG MENDALAM, KETRAMPILAN HIDUP (*LIFESKILL*) DAN KEMULIAN AKHLAK”.

Sebagai indikator dari pencapaian visi ini adalah terciptanya peserta didik yang memiliki wawasan luas dalam memandang perkembangan dan perubahan tatanan sosial, peserta didik yang mampu bersikap moderat dalam mengatasi segala perbedaan dan terhindar dari perbuatan radikal, peserta didik yang mampu berpikir inklusif secara komprehensif dengan baik tentang suatu hal, dan mampu hidup dengan menjunjung toleransi dalam kehidupan sehari-hari tanpa memandang perbedaan yang ada, melalui keterampilan bersosialisasi dan akhlak yang mulia.

b. Misi

- 1) Mengelola pendidikan modern terpadu yang mencakup aspek keislaman, keindonesiaan, keilmuan, ketrampilan, dan kemandirian;
- 2) Mengembangkan manajemen dan kurikulum sekolah berbasis Al-Qur'an, Bahasa, dan Teknologi Informasi.

- 3) Memberdayakan seluruh potensi secara optimal serta menolong warga sekolah untuk belajar sepanjang hayat dan proaktif terhadap perubahan sosial.<sup>44</sup>

**c. Tujuan**

Sesuai dengan visi dan misi madrasah diatas, maka tujuan pendidikan di MI Maarif NU Cilongok adalah menghasilkan peserta didik dengan kualitas kepribadian sebagai berikut :

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT;
- 2) Cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI);
- 3) Cinta kepada ilmu, kreatif, dan inovatif;
- 4) Berjiwa kepemimpinan dan kemandirian;
- 5) Cakap menyatakan pikiran baik secara lisan maupun tulisan;
- 6) Memiliki keterampilan dan kecakapan membaca Al-Qur'an;
- 7) Memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan santun;
- 8) Memiliki keterampilan dan pemahaman pengoperasian teknologi informasi;
- 9) Memiliki kepekaan terhadap keadaan lingkungan;
- 10) Bersikap dan berlaku adil dan jujur.<sup>45</sup>

Dari tujuan dan indikator yang telah dibuat, maka di dalam mewujudkannya Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Cilongok menerapkan pembiasaan-pembiasaan di sekolah. Pembiasaan tersebut wajib dipatuhi

---

<sup>44</sup> *Dokumentasi Ktsp Mi Maarif Nu Cilongok Dikutip Pada Tanggal 13 Maret 2022.*

<sup>45</sup> *Dokumentasi Ktsp Mi Maarif Nu Cilongok Dikutip Pada Tanggal 13 Maret 2022.*

dan dijalankan oleh seluruh peserta didik. Adapun kegiatan pembiasaan tersebut adalah:

- 1) Pembiasaan Rutin: Proses pembentukan akhlaq dan penanaman/ pengamalan ajaran Islam Adapun kegiatan pembiasaan rutin meliputi:
  - a) Mengucapkan salam (Assalamu'alaikum)
  - b) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
  - c) Tadarus Al-Qur'an
  - d) Hafalan Doa sehari hari
  - e) Sholat Dhuhur berjama'ah
  - f) Sholat Dhuha
  - g) Upacara Bendera
- 2) Pembiasaan Terprogram: Proses pembentukan akhlaq dan penanaman/ pengamalan ajaran Islam. Adapun kegiatan pembiasaan terprogram meliputi:
  - a) Peringatan Hari-Hari Besar Islam
  - b) Peringatan Hari Besar Nasional
  - c) Pesantren Ramadhan
  - d) Santunan insidental bencana alam/tanggap bencana

Berikut kegiatan peserta didik dalam rangka pembinaan keagamaan di MI Maarif NU Cilongok :

- a) *Muhadloroh* (latihan berpidato dalam tiga bahasa Arab, Inggris, Indonesia).

- b) *Muhadatsah* (penambahan kosa kata bahasa melalui latihan percakapan sehari-hari).
- c) *Tasji'ullughoh* (peningkatan bahasa melalui pembelajaran bahasa).

Tidak hanya pendidikan yang berorientasi pada pelatihan rohani saja, melainkan juga mencakup kesehatan jasmani. Banyak pilihan kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa, di antaranya:

- a) Pramuka
- b) Kerja Bakti
- c) Pembiasaan
- d) Marching Band
- e) Olah raga: sepak bola, sepak takraw, bulu tangkis, volley ball, tenis meja, dan karate.
- f) Kegiatan Ekstrakurikuler: memberikan pelajaran komputer, memberikan latihan olahraga (antara lain sepak takraw, atletik), mengadakan pembinaan keorganisasian MI Maarif NU Cilongok.<sup>46</sup>

## **B. Model Pembelajaran Blended Learning pada Era New Normal di MI Maarif Nu Cilongok**

Model pembelajaran adalah rangkaian proses kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir yang melibatkan aktivitas guru dan siswa. Umumnya sebuah model pembelajaran terdiri dari

---

<sup>46</sup> Dokumentasi Ktsp Mi Maarif Nu Cilongok Dikutip Pada Tanggal 13 Maret 2022

beberapa tahap proses yang harus dilakukan.<sup>47</sup> Model pembelajaran juga diartikan sebagai sebuah lingkungan belajar yang di dalamnya terdapat gambaran akan perencanaan kurikulum, kursus, desain pembelajaran, perlengkapan pembelajaran seperti buku pelajaran dan buku kerja, program multimedia, dan bahkan bantuan belajar dengan program komputer. Blended learning ini merupakan model pembelajaran campuran atau gabungan. Metode akan mencampurkan belajar tatap muka dengan belajar berbasis teknologi. Pembelajaran ini bisa diakses secara online maupun offline.

Model pembelajaran blended merupakan model yang menggabungkan antara inovasi dan kemajuan teknologi dalam *online learning* dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran konvensional atau tatap muka.<sup>48</sup> Adapun contoh implementasi model blended yang dilaksanakan dalam sebuah pembelajaran daring dan luring di MI Maarif NU Cilingok pada era new normal adalah sebagai berikut:

Sebelum belajar, guru memastikan keadaan siswanya dengan memeriksa dan memastikan bahwa protokol kesehatan telah dilaksanakan. Beberapa protokol kesehatan yang harus dilakukan adalah memakai masker, telah cuci tangan atau memakai *handsanitizer* dan telah diperiksa suhu badannya. Kemudian kelas dibuka terlebih dulu dengan salam dan guru akan menanyakan kabar serta mengabsen siswa. Setelah itu, salah seorang siswa memimpin do'a. Pada saat berdo'a, guru memberi penguatan pada siswa akan pentingnya rasa syukur. Jika dalam keadaan normal, biasanya siswa membaca sholawat dan asmaul husna, tetapi karena waktu pembelajaran daring dan luring yang terbatas maka membaca sholawat dan asmaul husna tidak dilaksanakan. Siswa akan

---

<sup>47</sup> Anisa Permata Zaeni, Dayat Hidayat, And Ahmad Syahid, "P-Issn 2549-1717," *Jurnal Untirta* 6, No. 2 (2021): 124–133.

<sup>48</sup> Ibid.

memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan blended learning dilaksanakan secara terjadwal. Dibagi menjadi dua sesi kelas atas dan bawah. Selain itu untuk siswa yang sakit atau berhalangan dalam pembelajaran, boleh diikuti secara daring dari rumah. Siswa difasilitasi pembelajaran dengan kebutuhan pada era new normal.



Pada kegiatan inti yang dilaksanakan dikelas, guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema dan subtema yang akan disampaikan atau dipelajari. Penulis mengambil contoh pada saat pembelajaran luring untuk tema 6 kelas V yaitu Panas dan Perpindahannya dengan subtema Suhu dan Panas. Awalnya guru memberi beberapa pertanyaan untuk menstimulus keingintahuan siswa tentang topik yang akan dibahas pada tema seperti apakah menurutmu panas dapat berpindah? bagaimana cara panas berpindah? apa kamu pernah memegang gagang panci di atas kompor yang sedang menyala? Apakah saat itu kamu merasakan panas? dan bagaimana hal tersebut bisa terjadi?

Kegiatan inti berikutnya adalah siswa diarahkan untuk mencermati gambar yang disajikan di Buku Siswa Tema 6. Guru akan mengajak siswa untuk mendiskusikan hal-hal terkait gambar tersebut. Beberapa hal yang dapat didiskusikan diantaranya adalah mengapa baju yang basah apabila dijemur dibawah sinar matahari bisa kering?

apa yang terjadi pada air di dalam panci yang diletakkan di atas kompor yang menyala? apa kamu pernah melihat peristiwa seperti dalam gambar? dan sumber panas apa saja yang dapat kamu temukan dalam gambar itu? dan pertanyaan sejenis lainnya.

Masih dalam pembelajaran untuk tema yang sama, siswa membaca teks bacaan yang berjudul “Sumber Energi Panas” di dalam hati. Siswa diperbolehkan menggaris bawah informasi penting dalam bacaan. Siswa kemudian ditugaskan untuk menjawab pertanyaan yang disediakan berdasarkan informasi yang telah di peroleh dari bacaan. Siswa juga dapat menuliskan kata kunci yang ditemukan di masing-masing paragraf. Hasilkegiatan tahap ini digunakan untuk memahami KD mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang meringkas teks penjelasan, khususnya tentang kata kunci dalam teks penjelasan. Siswa kemudian ditugaskan untuk membuat kesimpulan dari bacaan dan menjelaskan hasilnya kepada teman kelompoknya.

Pada kesempatan lain, masih dalam pembelajaran dengan subtema sama, Siswa juga diberi kesempatan untuk menulis hal yang ingin mereka ketahui lebih lanjut pada selembar kertas. Setelah itu, siswa diberi tugas untuk melakukan percobaan di rumah masing-masing. Tugas tersebut adalah sesuai yang ada dalam materi daring. Hal ini untuk memberi siswa pengalaman tentang sumber energi panas dan memberi pemahaman tentang radiasi, konduksi, dan konveksi sesuai KD mata pelajaran IPA. Tugas ini dikumpulkan dalam bentuk foto dengan batas waktu pengumpulan selama satu minggu.

Pada kegiatan penutup, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Guru mengajukan pertanyaan apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? dan pertanyaan sejenis lainnya. Setelah itu, siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Siswa juga menyimak penjelasan

guru tentang aktivitas pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan tugas dan kegiatan yang harus dilakukan bersama orangtua di rumah. Guru memberi siswa cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin kemudian mulai membereskan tempat belajar. Kelas pun ditutup dengan do'a bersama yang dipimpin oleh salah seorang siswa.

Adapun sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran ini yaitu buku guru dan siswa kelas V tema 6 kurikulum 2013. Dimana materi yang dipelajari adalah teks eksplanasi dari media cetak atau elektronik, meringkas dan menulis hal penting dari suatu bacaan, mengamati kalimat efektif dan surat undangan, serta materi tentang suhu dan kalor dan perpindahannya yang meliputi konduksi, konveksi dan radiasi. Penilaian untuk pembelajaran ini menggunakan tes tulis berupa soal yang telah guru sediakan. Untuk penilaian sikap menggunakan lembar pengamatan. Hasil praktik siswa dinilai menggunakan penilaian unjuk kerja yang nantinya akan dikumpulkan menjadi penilaian portofolio. Untuk siswa yang sedang belajar daring, tugas dan intruksi pembelajaran diberikan melalui zoom, elearning dan whatsapp grup kelas. Tugas dari daring dikombinasikan dengan apersepsi materi yang ada dikelas. Pengumpulan tugas dilakukan dengan dua cara baik online atau ketika pembelajaran luring ketika ketemu guru dimadrasah. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis akan memberikan analisis tentang hal-hal terkait dengan model pembelajaran blended learning yang dilaksanakan di MI Maarif NU Cilongok. Beberapa hal tersebut diantaranya yaitu:

#### 1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berarti cara atau jalan yang di tempuh oleh guru untuk mentransfer pelajaran pada

siswanya.<sup>49</sup>Metode ini bertujuan agar pelajaran tersebut lebih mudah untuk dipahami siswa.Metode pembelajaran menurut Hadi Susanto adalah seni mengajar guru yang dapat menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi siswanya.<sup>50</sup>

Terdapat banyak sekali jenis metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru di MIMA NU Cilongok. Metode tersebut biasanya disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Contohnya seperti untuk menyampaikan materi kelas 5 pada tema 6 “Panas dan Perpindahannya” tentang materi sumber energi panas, guru dapat memilih menggunakan metode eksperimen. Contoh lainnya adalah penggunaan metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran kelas 3 tema 6 “Energi dan Perubahannya” tentang materi perubahan energi.Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran di MI Maarif NU Cilongok adalah diskusi, tugas proyek tanya jawab, eksperimen dikolaborasikan ceramah, demonstrasi, dan imitasi. Hal ini disampaikan oleh Bapak Risun guru kelas 5 sebagai perwakilan dikelas atas dalam wawancara lapangan sebagai berikut:

“Untuk metode pembelajaran yang saya gunakan sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran,karena masa new normal di madrasah kami masih memakai pedoman pembelajaran yang ada dalam kurikulum darurat, jika online yang digunakan semisal materi yang mengasah ranah afektif, maka saya sering memberikan menggunakan metode demonstrasi dan ketika materi itu lebih banyak membahas ranah kognitif saya sering sekali sekali menggunakan metode ceramah, saya yang menjadi *teacher center*.”<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Apri Krissandi, Widharyanto, And Rishe Purnama Dewi Dewi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sd (Pendekatan Dan Teknis), Pendekatan Dan Teknis*, 2018.

<sup>50</sup> Erni Ratna Dewi, “Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas,” *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 2, No. 1 (2018).

<sup>51</sup> Wawancara Dengan Guru Mi Mi Maarif Nu Cilongokabupaten Banyumas Ibu Pada Tanggal 6 Maret 2022

Metode pembelajaran yang tepat akan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang guru sampaikan. Kombinasi metode yang berbeda dalam proses pembelajaran memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Metode pembelajaran juga dapat menunjang keberhasilan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik dan prosedur setiap metode pembelajaran.

Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19,<sup>52</sup> pada point D menyebutkan dua hal tentang metode pembelajaran. Guru dapat memilih metode pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran pada kondisi darurat. Kemudian secara kreatif dapat mengembangkan metode aktif sesuai karakteristik tema. Perlu diperhatikan bahwa pencapaian ketuntasan pada kurikulum darurat sedikit berbeda dengan kurikulum non darurat. Pada kurikulum darurat, tidak ada paksaan atau tuntutan pada ketuntasan capaian kurikulum. Jadi guru lebih bebas untuk memilih metode yang tepat untuk pembelajaran di masa darurat sekaligus menghadapi tantangan karena keadaan darurat tersebut.

Selain pendapat dari Risun tentang metode yang digunakan di MI Maarif NU Cilongok, Siti khafsoh selaku perwakilan dikelas bawah menambahkan penggunaan metode seperti resitasi dan drill. Berikut keterangan dari EVa dalam petikan wawancara, yaitu:

---

<sup>52</sup> <https://www.kominfo.go.id/content/detail/39767/Pemerintah-Setujui-Ptm-Terbatas-50-Bagi-Daerah-Ppkm-Level-2-Mulai-3-Februari/0/Berita>

“Metode daring dan luring ada yang sama ada yang beda, kalau ceramah kan pasti ya, itu, berarti apa tadi, metodenya ceramah, terus saya juga menampilkan PPT Materi tambahan diluar buku paket. Terus eksperimen, karna anak melakukan tugas di rumah, seperti tugas IPA, suruh observasi apa gitu, terus eksperimen apa juga. Berarti metode resitasi juga karna anak diberi tugas kan. Kalau luring, saya biasanya pakai ceramah sama drill.”<sup>53</sup>



Gambar 3.6 Hasil Metode Drill



---

<sup>53</sup> Wawancara Dengan Guru Mi Mi Maarif Nu Cilongokabupaten Banyumas Ibu Pada Tanggal 6 Maret 2022

Gambar 3.7 Hasil Metode Resitasi secara luring



Gambar 3.8 Hasil Metode Resitasi Secara Daring

Gambar 3.8 Metode Eksperimen

Selain metode pembelajaran, di atas ketika siswa sedang mengalami sakit atau tidak bisa mengikuti pelajaran baik luring atau daring di MI Maarif NU

Cilongok menerapkan solusi yaitu memberikan pembelajaran dengan metode penugasan yang dikombinasikan dengan metode resitasi, tujuannya agar siswa tidak tertinggal materi yang sudah disampaikan semua rangkuman dikombinasikan secara daring dan luring, materi yang belum diterima siswa disampaikan langsung kepada pokok bahasan dan kumpulan soal yang sudah guru sampaikan dikelas sebelumnya, ketika siswa sudah bisa hadir disekolah diberikan materi serta pertanyaan yang sesuai dengan apa yang sudah dipelajari bersama, kemudian nanti di validasi oleh guru yang bersangkutan.



Gambar 3.9 Metode kombinasi

Selain itu dalam kesempatan yang lain Ibu Nur Maulidah selaku kepala madrasah, beliau juga menyampaikan saat wawancara observasi, sebagai berikut:

“Jadi begini mas muslih, kita juga ada beberapa guru yang menarapkan metode field trip atau atau mengunjungi atau mengamati lingkungan rumahnya. Ketika blended guru ada beberapa yang menyampaikan pembelajaran via daring yang isinya intruksi untuk mengamati seperti toko terdekat atau sungai, sawah, peternakan atau perkebunan. Tujuannya anak-anak agar bisa berinteraksi dengan orangtua atau lingkungan sekitar. Ini sangat bagus apa lagi ketika blended siswa bisa belajar dari rumah dengan baik dengan lingkungan atau objek yang nyata”<sup>54</sup>

## 2. Media Pembelajaran

---

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Guru Mi Mi Maarif Nu Cilongokabupaten Banyumas Ibu Pada Tanggal 6 Maret 2022

Media sering disebut sebagai alat yang mendorong terciptanya kegiatan pembelajaran. Untuk memilih suatu media yang benar-benar sesuai atau yang paling tepat bukan merupakan suatu hal yang mudah untuk dilakukan.<sup>55</sup> Yang perlu dipertanyakan terlebih dahulu adalah kriteria apa yang digunakan untuk memilih media, sehingga media tersebut tepat sesuai dengan keinginannya. Untuk menjawab pertanyaan ini ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik siswanya, keadaan lingkungan, kondisi setempat, dan luasnya jangkauan yang ingin dilayaninya.<sup>56</sup>

Ada sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan pengajar dalam memilih, mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah<sup>57</sup>

- a. Tidak ada satu media yang paling unggul untuk semua tujuan belajar. Suatu media hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu, tetapi mungkin tidak cocok untuk yang lain
- b. Media adalah bagian integral dari proses belajar mengajar. Hal ini berarti media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi pengajar saja, tetapi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Penetapan suatu media haruslah sesuai dengan komponen yang lain dalam perancangan instruksional. Tanpa alat bantu dan media mungkin pembelajaran tetap dapat berlangsung
- c. Media apapun yang hendak digunakan, sasaran akhirnya adalah untuk memudahkan belajar peserta didik. Kemudahan belajar peserta didik haruslah dijadikan acuan utama pemilihan dan penggunaan suatu media

---

<sup>55</sup> Andrew Fernando Pakpahan, *Pengembangan Media Pembelajaran - Google Books, Yayasan Kita Menulis*, 2020.

<sup>56</sup> Waseso And Fuadi, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning Menggunakan Media Whatsapp Untuk Meningkatkan Self Directed Learning Mahasiswa."

<sup>57</sup> Haryono Adipurnomo, *Sumber Dan.....*, (Malang: Pppg Ips Dan Pmp Malang, 2006), Hlm. 25-26

- d. Penggunaan berbagai media dalam satu kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar selingan/pengisi waktu atau hiburan, melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran yang sedang berlangsung
- e. Pemilihan media hendaknya objektif (didasarkan pada tujuan pembelajaran), tidak didasarkan pada kesenangan pribadi
- f. Penggunaan beberapa media sekaligus akan dapat membingungkan peserta didik. Penggunaan multi media tidak berarti menggunakan media yang banyak sekaligus, tetapi media tertentu untuk tujuan tertentu dan media yang lain untuk tujuan yang lain pula
- g. Kebaikan dan keburukan media tidak tergantung pada kekonkretan dan keabstrakannya. Media yang konkret wujudnya, mungkin sukar untuk dipahami karena rumitnya, tetapi media yang abstrak dapat pula memberikan pengertian yang tepat

Teori diatas juga diimplementasikan oleh guru MI Maarif NU Cilongok. pada pelaksanaan pembelajaran blended learning. Media tersebut diantaranya video pembelajaran yang sebelumnya di share digrup wa kemudian pembelajaran menggunakan aplikasi zoom, alasanya dari pihak sekolah sudah berlangganan zoom serta jangkauan serta tampilan yang diterima atau visualiasi materi yang diajarkan oleh guru relative sangat baik. Berikut keterangan dari Asror tentang media pembelajaran daring:

“ya kita kan belajarnya blended mas, maka dari itu madrasah sudah mengantisipasi jauh-jauh hari agar pembelajaran terus berjalan dengan baik, salah satunya dari madrasah sudah memang berlangganan zoom secara premium 3 bulan sekali, kalo tidak dimanfaatkan kan sayang, Alhamdulillah orangtu juga menyambut baik, mayoritas siswa siswi mi cilongok sudah terjangkau dengan internet yang baik.”<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara Dengan Guru Mi Mi Maarif Nu Cilongokabupaten Banyumas Ibu Pada Tanggal 6 Maret 2022



Gambar 4.1 Media Video Pembelajaran

Selain video pembelajaran dan materi dari *youtube* atau internet, media daring lainnya dapat berupa benda-benda yang disesuaikan dengan materi yang ada dalam buku cetak tematik. Contohnya adalah gambar pahlawan maupun benda lainnya. Hal ini diungkapkan oleh Asror sebagai berikut:

“Media, media ya untuk daring menyamakan yang diajarkan apa. Kaya kemarin kita membutuhkan koran, ya berarti pakai koran. Itu tergantung materi pelajarannya mas mus, kalau tentang benda hidup ya kita ada benda hidupnya, maksudnya tentang materi apa. Terus juga ada gambar, contoh gambar pahlawan, kemudian power point, terus buat video pembelajaran juga ada, belajarnya kan pakai handphone ya biasanya atau laptop.”<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara Dengan Guru Mi Mi Maarif Nu Cilongokabupaten Banyumas Ibu Pada Tanggal 6 Maret 2022



Gambar 4.2 Media Pembelajaran



Gambar 4.3 Hasil Media Pembelajaran

Senada dengan pendapat kedua guru di atas, kepala madrasah mengatakan media pembelajaran yang digunakan diantaranya adalah alat perekam, komputer, video, dan buku pelajaran. Berikut keterangan kepala madrasah dalam petikan wawancara berikut:

“Mediannya termasuk ada kamera, komputer yang bisa untuk membuat video, buku pembelajaran, dan sebagainya”



Gambar 4.4 Guru merancang media pembelajaran

Media pembelajaran luring berupa buku paket tematik, buku lembar kerja siswa, dan benda yang ada di sekitar tempat pembelajaran. Misal saja, untuk menerangkan tentang penghantar panas, dapat menggunakan sendok, atau lainnya. Menurut Asror, media luring disesuaikan dengan materi yang ada di buku paket tematik. Sedangkan keterangan yang diperoleh dari sini tentang pengimplimentasian media pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Kalau ketika luring, kalau yang harus kunjungan-kunjungan ke rumah-rumah ya ini sulit kalau harus membawa media jauh-jauh ya, gitu, jadi ya hanya sebatas paling buku, LKS, terus mengelaborasi kebutuhan yang ada di lingkungan, kaya ruangan, terus ada materi penghantar listrik yang baik dan tidak baik ya kita ada mencontohkan kayu, besi, jadi contoh kayu di sekitar kita apa? contoh besi di sekitar kita apa, jadi media pembelajaran di sekitar kita ya banyak sekali, dibidang beragam ya beragam karna melalui pembelajaran tematik ini semua bisa dioptimalkan menjadi media pembelajaran yang ada di sekitar

kita, gitu mas muslikhun.”<sup>60</sup>

Hal ini dilatar belakngi pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran blended learning mengacu atau berupa LKS, buku paket, internet, koran atau majalah. Hal ini disampaikan oleh Siti Guru Kelas IV MI Maarif Nu Cilongok dalam keterangan berikut:

“Kita kan belajarnya dibagi kedalam bebebrapa sesi mas, ada yang luring ada yang daring jadi ya kita menyesuaikan kebutuhan, kalo luring yang dipakai medianya berapa buku, lcd laptop dan speker mas, tujuanya agar siswa fokus dan antusias”<sup>61</sup>

Senada dengan Siti, Bu Maulidah selaku Kamad atau kepala madrasah MI Maarif NU Cilongk menambahkan keterangan tentang sumber belajar tak kasat mata berupa bacaan guru. Dimana bacaan tersebut dapat memperluas pengetahuannya akan materi dan akhirnya meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar. Berikut ini keterangan yang disampaikan oleh bumaulidah sebagai berikut:

“Sama mas mus, kaitan dalam pembelajaran blended kita,kalau luring apa daring, ya sama lah, LKS, buku tematik, kalau LKS kan isinya sama dengan buku paket. Sumber lainnya ya seperti di awal ya saya beri karna tematik adalah integratif, maka kemampuan guru menyampaikan materi secara luas. Jadi bacaan-bacaan guru diluar pembelajaran bagi saya adalah sumber pembelajaran yang tidak kasat mata.secara lebih detail pembelajaran lebih mengacu kepada siswa yang online untuk menambahkan semangat belajarnya, media harus dibuat lebih variatif”<sup>62</sup>

### 3. Guru Sebagai Fasilitator

Dalam proses kegiatan pembelajaran yang diperlukan siswa yaitu peran guru sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswa dengan menggunakan metode atau media yang dapat mempermudah siswa dalam pemahaman materi

---

<sup>60</sup> Wawancara Dengan Guru Mi Mi Maarif Nu Cilongokabupaten Banyumas Ibu Pada Tanggal 6 Maret 2022

<sup>61</sup> Wawancara Dengan Guru Mi Mi Maarif Nu Cilongokabupaten Banyumas Ibu Pada Tanggal 6 Maret 2022

<sup>62</sup> Wawancara Dengan Guru Mi Mi Maarif Nu Cilongokabupaten Banyumas Ibu Pada Tanggal 6 Maret 2022

pembelajaran. Metode atau media pembelajaran tersebut diharapkan mampu mempermudah pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>63</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator yaitu guru memfasilitasi siswa dengan menggunakan metode ataupun media pembelajaran, diantaranya menggunakan metode pembelajaran luring secara berkelompok atau individu datang ke madrasah / tempat kosong yang didampingi oleh orang tua, dan menggunakan media guna memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Sedangkan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran blended learning yaitu dengan media handphone / smartphone atau media gambar lainnya yang bisa menunjang dalam pembelajaran guna memudahkan siswa dalam pemahaman. Di MI Maarif NU Cilongok itu sendiri semua guru menggunakan media handphone / smartphone begitu pun sebaliknya dengan para walimurid menggunakannya. Media handphone / smartphone ini berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian informasi mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan ketika pembelajaran daring berlangsung. Namun media gambar yang lainnya bisa digunakan ketika dalam pembelajaran luring.

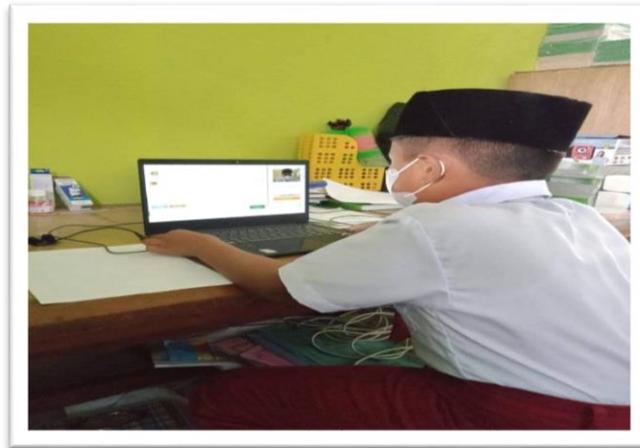
Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan buguru Eva selaku perwakilan guru kelas I, beliau menyampaikan kepada peneliti bahwa:

“Dalam proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring, pasti akan ada hambatan yaitu sedikitnya siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, siswa terlambat dalam pengumpulan tugas tertulis, dan akses jaringan sinyal yang kurang baik, peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi hambatan tersebut dengan cara memfasilitasi siswa berupa buku-buku pelajaran dan dengan menggunakan metode pembelajaran luring

---

<sup>63</sup> Novira Arafah And Syamsul Bahri, “Peningkatan Human Capital Dalam Proses Pembelajaran Di Era New Normal Novira Arafah (1) Syamsul Bahri (2),” *Jurnal Manajemen Bisnis* 17, No. 3 (2020).

yang dilakukan setiap hari senin dan kamis serta memfasilitasi ruang atau tempat untuk pembelajaran di Madrasah”.<sup>64</sup>



Gambar 4.5 Pembelajaran Dari Rumah

Menurut Eva peran guru dalam pembelajaran blended learning harus bisa sebagai fasilitator atau disimpulkan bahwa guru harus bisa memfasilitasi segala macam bentuk kebutuhan siswa yang berkaitan pembelajaran di madrasah berupa buku pelajaran serta tempat ruang untuk dilaksanakannya pembelajaran secara Blended Learning yang efektif untuk mengajarkan serta membimbing dan membantu siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses belajarnya. Guru menjelaskan langsung kepada siswa secara tatap muka namun tidak dilaksanakan setiap hari.

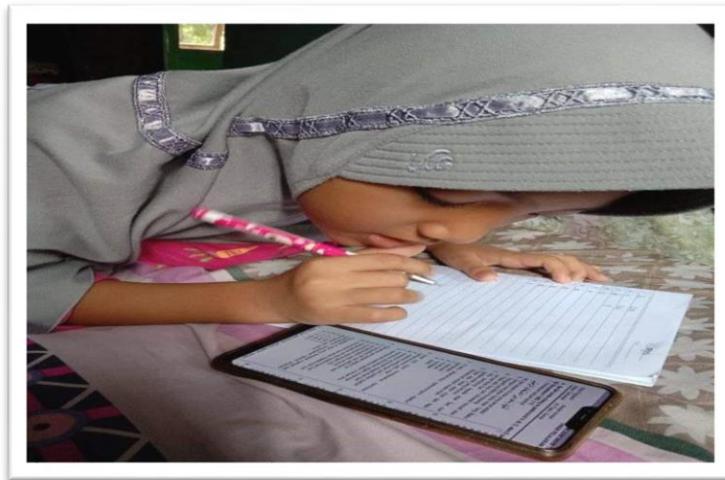
Peneliti melaksanakan wawancara dengan buguru Dias Margiati selaku perwakilan Walikelas II, beliau menyampaikan kepada peneliti bahwa:

“Dalam proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring, kalo saya mus lebih banyak menyampaikan materi serta memberikan tugas melalui aplikasi Whatsapp dan Zoom meet yang disampaikan kepada orang tua siswa,serta diadakannya pembagian kuota internet secara gratis walaupun tidak sering untuk pembelajaran daring, kemudian dalam proses pelakasnaan pembelajaran terdapat hambatan dalam memahami materi pembelajaranm telat mengumpulkan tugas, kurang bimbingan

---

<sup>64</sup> Wawancara Dengan Walikelas 1 Mi Maarif Nu Cilongok Kabupaten Banyumas Ibu Eva, S.Pd.I Pada Tanggal 1 Maret 2022

orang tua yang bekerja, peran guru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu dengan memfasilitasi siswa dengan menggunakan media pembelajaran dengan membimbing serta membantu para siswa dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, untuk media pembelajaran ibu melaksanakan pembelajaran luring yang dilakukan di madrasah dengan siswa datang ke madrasah”<sup>65</sup>.



Gambar 4.6 Mengikuti Pembelajaran Dari Rumah karena Sakit

Menurut buguru Dias selaku walikelas II peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran blended learning bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran baik daring maupun luring memfasilitasi segala macam bentuk kebutuhan belajar siswa diantaranya buku pelajaran serta dalam pembelajaran luring guru memfasilitasi tempat atau ruang kosong guna pelaksanaan pembelajaran tatap muka bersama semua siswa dengan tetap memperhatikan proses di era new normal. Serta pihak madrasah membagikan kuota belajar atau kuota internet untuk semua siswa agar bisa digunakan ketika pembelajaran daring. pemberian kuota belajar ini tidak sering dilakukan hanya beberapa kali saja tetapi mempunyai tujuan agar pembelajaran tetap berjalan efektif serta memotivasi seluruh siswi madrasah

---

<sup>65</sup> Wawancara Dengan Walikelas Ii Mi Mi Maarif Nu Cilongokabupaten Banyumas Ibu Dias, S.Pd.Sd Pada Tanggal 2 Maret 2022

agar tetap semangat belajar dalam keadaan apapun dan situasi apapun. Namun itu semua bukti bahwa guru sudah memfasilitasi kebutuhan semua siswa.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan pakguru Heru selaku perwakilan walikelas III, beliau menyampaikan kepada peneliti bahwa:

“Dalam proses kegiatan pembelajaran daring dalam blended learning, disampaikan materi dan tugas pelajaran menggunakan aplikasi Whatsapp melalui video call dan pesan grup kelas, dilanjutkan zoom meeting dalam proses pembelajaran daring ini terdapat siswa yang sedikit sulit memahami materi pada mata pelajaran tertentu, kemudian terkendala jaringan sinyal siswa yang kurang lancar. Peran guru sebagai fasilitator disini dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran daring dilakukan dengan cara yakni memfasilitasi siswa dengan pembelajaran luring pada hari yang sudah ditentukan tidak setiap hari hanya 4x dalam seminggu, lanjut dalam proses pembelajaran bisa menggunakan media pembelajaran yang variatif tergantung materi pelajaran yang akan disampaikan”.<sup>66</sup>

Menurut pakguru Heru selaku walikelas III peran guru sebagai fasilitator yaitu guru memfasilitasi pembelajaran luring serta tempat yang dipakai ketika pembelajaran tatap muka yang dilakukan tidak setiap hari namun 4x dalam seminggu saja. Itu dilaksanakan agar semua siswa akan lebih cepat dalam pemahaman materi yang disampaikan ketika pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan buguru Niyah selaku walikelas IV, beliau menyampaikan kepada peneliti bahwa:

“Ketika proses kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan dalam proses penyampaian materi serta penyampaian tugas kepada siswa dengan cara video serta melalui aplikasi whatsapp atau grup kelas whatsapp yang disampaikan kepada orang tua siswa kemudian diapersespsi melalui zoom yang sudah terjadwal. Peran guru sebagai fasilitator dengan cara memfasilitasi kebutuhan siswa dalam belajar seperti buku-buku pelajaran, menggunakan metode pembelajaran luring maksudnya dimana dalam pelaksanaan

---

<sup>66</sup> Wawancara Dengan Walikelas Iii Mi Mi Maarif Nu Cilongok Kabupaten Banyumas Bapak Heru, S.Pd.I Pada Tanggal 3 Maret 2022

pembelajaran siswa datang ke madrasah dengan diantar orangtua lalu menyediakan tempat yang nyaman dan prokes ”.<sup>67</sup>



Gambar 4.7 Siswa mengempulkan tugas yang sudah dipelajari di Madrasah

Disimpulkan dari wawancara diatas, menurut beliau selaku walikelas IV bahwa peran guru sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi segala bentuk kebutuhan siswa dalam belajar ketika pembelajaran daring berupa menyediakan kuota belajar ini dilakukan beberapa kali saja tidak setiap bulan, kemudian dalam pembelajaran luring guru menyediakan buku-buku pelajaran serta tempat yang nyaman bagi semua siswa agar dalam proses kegiatan pembelajaran bisa berjalan kondusif dan lebih bersemangat.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan buguru Khafsoh selaku perwakilan walikelas V, beliau menyampaikan kepada peneliti bahwa:

“begini masa mus, dalam proses kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan, dalam proses penyampaian materi dan penyampaian tugas kepada semua siswa dengan cara video call, dibagikan link video dari youtube yang melalui aplikasi whatsapp atau grup kelas whatsapp yang disampaikan kepada orang tua siswa kadang saya juga menggunakan zoom meet. Dalam pembelajaran daring kelas V terdapat pula sedikit kendala dan hambatan yaitu sedikitnya siswa kurang dalam memahami materi pelajaran /

<sup>67</sup> Wawancara Dengan Walikelas Vi Mi Mi Maarif Nu Cilongokabupaten Banyumas Ibu Yuni Artika Fariasih, S.Pd.I Pada Tanggal 4 Maret 2022

muatan tertentu, gangguan jaringan sinyal yang tidak bagus, kuota internet yang terbatas, dan kurangnya bimbingan orang tua yang sedang bekerja ketika pembelajaran blended learning. Untuk mengatasi kendala dan hambatan tersebut, peran guru sebagai fasilitator dilakukan dengan cara melaksanakan proses pembelajaran dengan pembelajaran luring dilaksanakan dikelas secara menyeluruh serta merangkum materi yang penting kedalam buku anak”.<sup>68</sup>



Gambar 4.6 Siswa mencatat materi yang ada di Whatsapp Grup

Disimpulkan menurut buguru khafsoh selaku walikelas V bahwa peran guru sebagai fasilitator yakni dengan menyediakan atau memfasilitasi pembelajaran blended learning secara luring atau tatap muka guru mengatasi hambatan atau kendala yang dialami siswa seperti kurang pemahaman, kuota internet bahkan jaringan sinyal yang lambat ketika daring. Guru menyediakan tempat yang nyaman dilingkungan madrasah dan kelas yang bersih.

tempat yang nyaman bagi semua siswa agar dalam proses kegiatan pembelajaran bisa berjalan kondusif dan lebih bersemangat.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Pak Guru guru Latif selaku perwakilan walikelas V, beliau menyampaikan kepada peneliti bahwa:

---

<sup>68</sup> Wawancara Dengan Walikelas V Mi Mi Maarif Nu Cilongokabupaten Banyumas Ibu Mir'atul Fadilah, S.Pd.I Pada Tanggal 5 Maret 2022

“Di dalam proses blended learning disini mas mus, kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan, dalam proses penyampaian materi dan penyampaian tugas kepada semua siswa dengan cara video call, dibagikan link video dari youtube yang melalui aplikasi whatsapp atau grup kelas whatsapp yang disampaikan kepada orang tua siswa kemudian melalui aplikasi zoom y. Dalam pembelajaran daring kelas V terdapat pula sedikit kendala dan hambatan yaitu sedikitnya siswa kurang dalam memahami materi pelajaran / muatan tertentu, gangguan jaringan sinyal yang tidak bagus oleh beberapa siswa. Untuk mengatasi kendala dan hambatan tersebut, peran guru sebagai fasilitator dilakukan dengan cara melaksanakan proses pembelajaran dengan pembelajaran luring dimana para siswa datang ke madrasah, jika ada yang sakit boleh mengikuti pembelajaran secara daring dan pihak madrasah memfasilitasi itu”.<sup>69</sup>

Disimpulkan menurut Pak Latif selaku walikelas V bahwa peran guru sebagai fasilitator yakni dengan menyediakan atau memfasilitasi pembelajaran luring atau tatap muka guru mengatasi hambatan atau kendala yang dialami siswa seperti kurang pemahaman, kuota internet bahkan jaringan sinyal yang lambat. Guru menyediakan tempat yang nyaman untuk dilaksanakannya pembelajaran luring atau tatap muka agar pembelajaran berjalan secara efektif.

Selanjutnya yang terakhir, peneliti melakukan wawancara dengan buguru Waidah selaku perwakilan walikelas VI, beliau menyampaikan kepada peneliti bahwa:

“Dalam kegiatan proses pembelajaran daring di kelas VI berlangsung, dalam proses penyampainnya, diantaranya penyampaian materi dan penyampaian tugas kepada semua siswa melalui video call zoom, dibagikan video youtube yang terkait dengan materi yang akan diajarkan, dikirim melalui aplikasi whatsapp atau grup kelas whatsapp. Ketika proses pembelajaran berlangsung adapun beberapa kendala dan hambatan yang siswa kelas VI alami diantaranya kurangnya pemahaman dalam memahami materi pelajaran di pelajaran tertentu, gangguan jaringan sinyal yang buruk ketika mengakses atau mendownload video, terbatasnya kuota belajar serta kurangnya perhatian dan bimbingan

---

<sup>69</sup> Wawancara Dengan Walikelas V Mi Mi Maarif Nu Cilongokabupaten Banyumas Ibu Mir'atul Fadilah, S.Pd.I Pada Tanggal 5 Maret 2022

orang tua bekerja yang belum bisa membagi waktu dengan baik. Untuk mengatasi kendala dan hambatan tersebut, peran guru sebagai fasilitator yakni dengan cara memfasilitasi siswa dalam pembelajaran luring sama seperti kelas lainnya. special kelas 6 blendednya learning beda mas. Karena mau ujian mereka berangkat terus kegiatan yang diatas akan didapatkan ketika pulang sekolah, untuk yang sakit boleh mengikuti blended learning secara daring saja".<sup>70</sup>

Dari penjelasan diatas yang disampaikan buguru Waidah selaku walikelas VI bahwa peran guru sebagai fasilitator yakni dengan menyediakan atau memfasilitasi kebutuhan siswas seperti melaksanakan pembelajaran luring atau biasa disebut pembelajaran tatap muka hanya saja dilakukan dengan waktu yang terbatas. Guru memfasilitasi tempat yang nyaman bagi semua siswa agar merasa kondusif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran luring ini juga bisa mengatasi hambatan atau kendala yang dialami semua siswa ketika pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran daring sangat diperlukan peran guru sebagai seorang fasilitator, dimana guru memfasilitasi siswa dengan blended learning diharapkan pada situasi pandemi seperti sekarang ini tetap berjalan dengan baik, anak-anak tetap semangat dalam belajar. Kemudian dengan media pembelajaran menggunakan Android, Buku, LKS dan Laptop yang bermanfaat untuk memudahkan semua siswa dalam memperoleh informasi atau materi pembelajaran yang guru sampaikan. Sejauh ini guru di MI Maarif NU Cilongok peran guru sebagai seorang fasilitator dalam pembelajaran daring sudah terlaksana sangat baik.

#### 4. Evaluasi Pembelajaran

---

<sup>70</sup> Wawancara Dengan Walikelas Vi Mi Mi Maarif Nu Cilongokabupaten Banyumas Ibu Sudarti, S.Pd.I Pada Tanggal 6 Maret 2022

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan siswa. Evaluasi juga dapat mengukur sejauh mana kompetensi yang telah siswa miliki. seorang guru sangat dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam penilaian hasil belajar siswa, seorang guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah siswa capai dari waktu ke waktu.<sup>71</sup>

Evaluasi akan memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran, seperti peserta didik, guru, dan kepala sekolah. Bagi Peserta didik, Mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran : Memuaskan atau tidak memuaskan, Bagi Guru *pertama*, mendeteksi peserta didik yang telah dan belum menguasai tujuan : melanjutkan, remedial atau pengayaan, *kedua*, ketepatan materi yang diberikan : jenis, lingkup, tingkat kesulitan, dll. *Ketiga*, ketepatan metode yang digunakan dan Bagi Sekolah *pertama*, hasil belajar cermin kualitas sekolah, *kedua*, membuat program sekolah, *ketiga*, pemenuhan standar.<sup>72</sup>

Dari evaluasi hasil belajar yang diperoleh ini merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan sebagai tolak ukur apakah siswa akan memperbaiki atau meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan begitu, diharapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Adanya evaluasi pembelajaran juga dapat menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi yang digunakan untuk pembelajaran blended di MI Maarif NU Cilongok yaitu:

a. Penilaian kognitif

Penilaian kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir

---

<sup>71</sup> Muhammad Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran*, Unissula Press, 2013 Hlm 213.

<sup>72</sup> Ramadhani Rahmi Et Al., *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan, Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan*, 2020 Hlm 13.

yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Penilaian untuk mengukur kemampuan kognitif siswa diantaranya adalah penilaian harian, Penilaian Tengah Semester (PAS), dan Penilaian Akhir Semester (PAT). Penilaian harian diperoleh dari ulangan harian siswa. Biasanya berbentuk tes tulis, tes lisan, atau berbagai penugasan setelah siswa menyelesaikan pembelajaran untuk sebuah KD. Penilaian tersebut digunakan baik dalam pembelajaran daring maupun luring. Berikut keterangan dari Risun tentang penilaian pembelajaran daring:

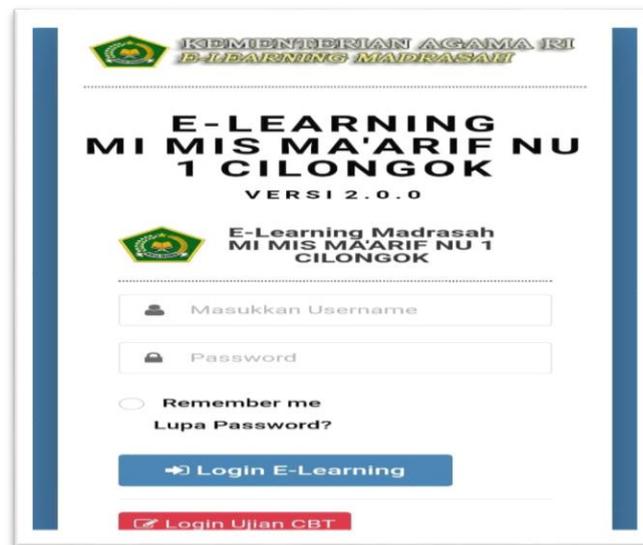
“Kalau secara umum mas mus, tetep ya nanti ada PAT, ada penilaian mandiri, ada penilaian tengah semester dan penilaian harian. Kalau ulangan harian selama new normal dilakukan online terus mas, kalo di sekolah fokus penyampaian materi saja. Soal-soal dibahas secara bersama dulu untuk stimulus siswa tapi kalau PTS, PAT, mengerjakan dikertas mas”<sup>73</sup>

Senada dengan keterangan dari Risun, Asror pun memberi keterangan sebagai berikut:

“Sama mas mus, disini kami ada tulis, ada lisan, ada kinerja, cuma kalaudaring biasanya pakai *google form dan E-Learning* soalnya, kalau luring langsung di LKS atau buku cetak dikelas bawah.”

---

<sup>73</sup> Wawancara Dengan Guru Mi Mi Maarif Nu Cilongokabupaten Banyumas Ibu Pada Tanggal 6 Maret 2022



KEMENTERIAN AGAMA RI  
DIPERBANYING MADRASAH

**E-LEARNING  
MI MIS MA'ARIF NU  
1 CILONGOK**  
VERSI 2.0.0

E-Learning Madrasah  
MI MIS MA'ARIF NU 1  
CILONGOK

Masukkan Username

Password

Remember me  
Lupa Password?

➔ Login E-Learning

🔑 Login Ujian CBT

#### b. Penilaian afektif

Penilaian afektif meliputi penilaian sikap baik spiritual maupun sosial. Penilaian sikap siswa dilakukan oleh guru melalui observasi atau mengamati siswa dengan mencatat sikap siswa dalam lembar observasi maupun jurnal catatan guru. Penilaian sikap yang dilakukan dalam pembelajaran daring dan luring pun tidak jauh berbeda. Perbedaan tersebut karena pengamatan tidak secara langsung pada pembelajaran daring, sedangkan luring pengamatan dilakukan secara langsung. Seperti keterangan dari Asror selaku waka kurikulum dalam wawancara sebagai berikut:

“Pakai *google form*, *E-Learning* dan WA mas mus, jadi ada disediakan soal, kemudian nanti kita rekap nilai dari situ. Kalau yang sikap ya pakai lembar pengamatan. Kalau selama luring ya di dapat dari pengamatan selama pembelajaran tadi.”<sup>74</sup>

<sup>74</sup> Wawancara Dengan Guru Mi Mi Maarif Nu Cilongok kabupaten Banyumas Ibu Pada Tanggal 6 Maret 2022



Gambar 4.11 Tugas Penilaian Afektif

#### c. Penilaian psikomotorik

Penilaian psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik, misalnya; menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya. Penilaian psikomotorik juga dilakukan oleh guru untuk mengukur keterampilan siswa. Penilaian ini biasanya dilakukan melalui kegiatan praktik, portofolio, maupun proyek yang siswa kerjakan. Hal ini sesuai dengan keterangan dari Risun sebagaiberikut:

“Ada tugas praktik, portofolio, lah itu ada, ada yang bentuk apa ya, kemarin produk ada, tapi gambar kan, anak-anak bikin, apa namanya, sesuatu lah, karna ada tema kreatifitas anak. Jadi kita membebaskan anak untuk berkreasi silakan bikin sesuatu apa silahkan, gitu, nah hasilnya anak bervariasi sekali, kemarin sayaunggah juga di *Facebook*.”



Gambar 4.12 Tugas Penilaian Psikomotorik

Teknik penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran daring di MI Maarif NU Cilongok mengacu pada lembar pengamatan berbentuk *google form* dan *E-Learning*. Hal ini dapat memudahkan siswa untuk mengerjakan soal-soal secara *online* dari rumah ketika blended learning. Berikut keterangan dari Asror berdasarkan hasil wawancara:

“Pakai *google form* mba, jadi ada disediakan soal, kemudian nanti kita rekap nilai dari situ, kalau yang sikap ya pakai lembar pengamatan. Contohnya siapa yang belum cukur, saya suruh cukur, begitu, nanti dilihat perkembangannya, apakah dilakukan atau tidak. Besok *Zoom* saya cek, atau saya tanyakan waktu *Zoom* udah bantu apa dirumah. Itu saya harap jadi tuntutan buat anak biar dirumah ya kudu *ngrewangi*. Jadi tugasnya ya penunjang non materi pelajaran aja sih mba. Berangkatnya kenapa, karna tadi saya sampaikan, saya khawatir ketika banyak tugas, anak-anak jadi *down* saja gitu. Ada sih kalau materi SBdP itu tugas suruh nyanyi atau nggambar itu sih ada yang seperti itu.”<sup>75</sup>

Teknik penilaian pembelajaran daring juga menggunakan portofolio dimana tugas siswa dikumpulkan dalam beberapa waktu. Berikut juga disampaikan oleh ibu Kepala Madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

“Kalau yang portofolio biasanya pengumpulan tugasnya kalau sudah selesai, ada yang satu minggu serta ada yang tiap bulan mas mus. Tergantung dari tugasnya itu susah apa ngga,

---

<sup>75</sup> Wawancara Dengan Guru Mi Mi Maarif Nu Cilongok kabupaten Banyumas Ibu Pada Tanggal 6 Maret 2022

kalau susah ya saya memberi batasan waktu yang mungkin sekitar satu bulan, gitu. Kalau mudah ya paling satuminggu sudah harus dikumpulkan. Untuk produknya dikumpulkan, nanti kan dikembalikan lagi.”<sup>76</sup>

Berbeda dengan teknik penilaian untuk pembelajaran daring, teknik penilaian pembelajaran luring dilakukan dengan tes tulis maupun tes lisan secara langsung. Pengamatan siswa juga dilakukan secara langsung oleh guru. Berikut keterangan Irfa’il, bahwa:

“Kalau itu mereka mengerjakan tugas dari LKS, serta dari buku, nanti direkap dari situ juga, terus sikap, diamati. Jadi kalau nilai kognitif nya siswa di dapat dari nilai tadi yang PAT dan sebagainya, terus kalau afektif dan psikomotorik nya di dapat dari pengamatan selama pembelajaran tadi.”<sup>77</sup>

Selama pembelajaran blended learning , siswa dapat mengumpulkan tugas secara langsung kepada guru. Jika tugas belum selesai, siswa mendapat keringanan untuk mengumpulkan tugas pada pertemuan selanjutnya. Hal ini seperti keterangan dari Buguru Eva berikut:

“Biasanya langsung, mengerjakan soal langsung dinilai, kalau sekiranya susah ya berarti di pertemuan selanjutnya.karena situasi new normal sekarang lebih fleksibel, siswa diberi kemudahan tapi tujuannya agar mereka semangat belajar, bisa menyelesaikan tugas dimana saja”<sup>78</sup>

Senada dengan pendapat kedua guru, menurut kepala madrasah, teknik penilaian pembelajaran memang terdiri dari hal-hal di atas. Berikut petikan wawancara dengan kepala MI Maarif NU Cilongok:

“Mas Mus untuk keseluruhan Teknik evaluasinya macam-macam ya yang diimplementasikan, menggunakan

---

<sup>76</sup> Wawancara Dengan Kepala Madrasah Mi Mi Maarif Nu Cilongokabupaten Banyumas Ibu Pada Tanggal 6 Maret 2022

<sup>77</sup> Wawancara Dengan Guru Mi Mi Maarif Nu Cilongokabupaten Banyumas Ibu Pada Tanggal 6 Maret 2022

<sup>78</sup> Wawancara Dengan Guru Mi Mi Maarif Nu Cilongokabupaten Banyumas Ibu Pada Tanggal 6 Maret 2022

soal tertulis yang diberikan pada siswa, terus kalau yang praktik ya praktik, pengamatan tetap ada pengamatan. Sama kaya luring, pengamatan tetep ada, praktik ya ada, hanya kalau soal bentuknya *google form*, portofolio juga ada dan lebih banyak.”

Presentase ketercapaian tujuan pembelajaran menggunakan model blended sudah cukup baik. Berikut keterangan kepala madrasah saat wawancara:

“Selama masa Era New Normal itu kita tidak dituntut materi selesai, tidak 100% harus selesai, Untuk itu paling 80% lah, jadi kita membuat peta pemetaan dipetakan dulu, ini lho tujuan-tujuan yang mau dicapai apa namanya KI KD mana yang mau diajarkan, ada KI KD yang hampir sama maka diambil satu, seperti itu, memang tidak 100% dalam penugasannya pun lebih fleksibel, siswa diberi kesempatan yang sama untuk mengeksplor dirinya melalui media, metode yang sudah ditentukan.”<sup>79</sup>

Presentase tersebut memang tidak dapat dinilai dengan angka yang valid serta akurat dan secara langsung. Hal ini hanya dapat dilihat dari indikasi seperti nilai tugas dan nilai rapot siswa yang keseluruhan stabil. Berikut keterangan yang diberikan Asror tentang presentase ketercapaian tujuan pembelajaran daring:

“Kalau ditanya presentase yang valid itu relatif susah untuk di jelaskan pak mus, karena acuan kita hanya nilai-nilai yang dikumpulkan dari kinerja siswa dalam pembelajaran. Tapi selama menggunakan model blended alhamdulillah tingkat kesadaran siswa dan rasa semangatnya terjaga. Walau sakit masih bisa mengikuti pembelajaran. Dengan mengirim tugas serta mengikuti kelas daring sesuai jadwal. Harapanya si situasi kembali normal, jadi pembelajaran lebih mudah dan berjalan dengan lancar

Selain itu bu Eva juga berpendapat bahwa presentase ketercapaian tidak bisa ditentukan. Hal tersebut hanya bisa di lihat dari indikasi bahwa

---

<sup>79</sup> Wawancara Dengan Guru Mi Mi Maarif Nu Cilongokabupaten Banyumas Ibu Pada Tanggal 6 Maret 2022

siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan penuh dan baik. Berikut keterangan dari Bu Eva:

“Kalau menurut saya sih, kalau di kelas saya sudah cukup baik, ya walaupun perpaduan daring dan luring, tapi anak-anak ya bisa menyelesaikan semuanya dengan baik, istilahnya mengikuti lah. Bisa mengikuti dengan lancar, jadi tergantung kita, kalau di kelas saya sih termasuknya bisa mengikuti serta terkondisikan dengan baik. Kalau kemarin kan saya ketika daring, daring kan ya tugas-tugas bagus, ketika luring di kelas juga hasilnya tidak terlalu jauh.”<sup>80</sup>

Prosentase untuk pembelajaran luring tidak jauh berbeda dengan daring. Berikut keterangan Pak Asror:

“Kalau saya ngambil tolak ukurnya dari nilai rapot mereka mas mus. kalau diatas rata-rata berarti ketercapaian tujuan pembelajarannya sudah cukup bagus.”

Bu Eva juga mengungkapkan hal yang tidak jauh dari keterangan Pak Asror. Beliau mengatakan bahwa selain pengefektifan materi dan jumlah KD yang disampaikan pada siswa karena adanya keringanan dari pemerintah melalui intruksi di Surat Pembelajaran Era New Normal, siswa telah mengikuti pembelajaran darurat dengan baik dan mendapat materi darurat secara penuh. Berikut keterangan dari bu Eva :

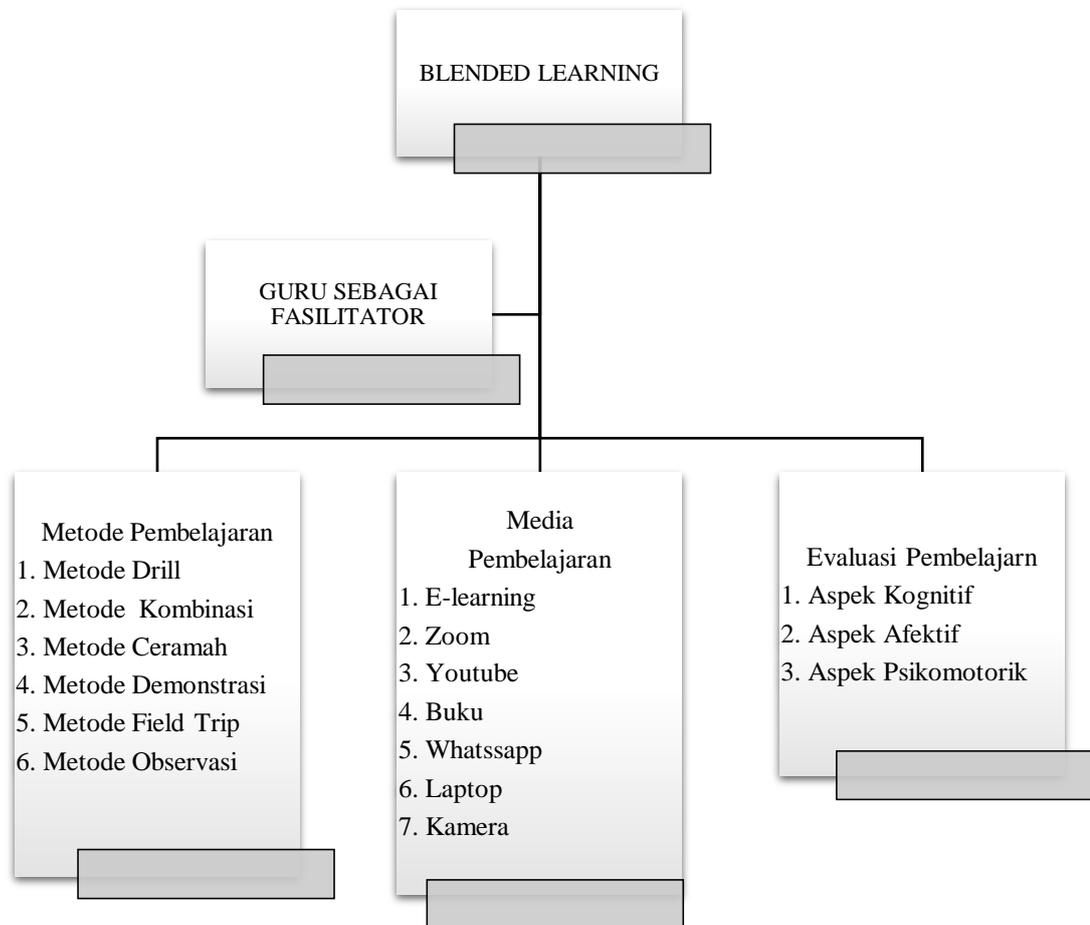
“Sama juga mas mus, semua bagus intinya anak bisa mengikuti, kalau pas luring kan saya ngeceknnya materi apa yang dia ngga bisa jadi ya alhamdulillah anak-anak sih bisa terpenuhi semuanya. Cuma karna ngga ada tuntutan ketuntasan, kemarin kita ada kemudahan itu dari pihak atasan yaitu dari pengawas madrasah dan kemenag kabupaten melalu info telegram atau surat elektronik, kemarin itu harusnya kita temanya ada lima, di semester 1 itu kita cuma 3. Kemudian di semester ini yang harusnya kita ada 4 tema kita cuma 3. Jadi memang karna waktu yang terbatas. Karena tidak ada pertemuan maksimal, ya

---

<sup>80</sup> Wawancara Dengan Guru Mi Mi Maarif Nu Cilongokabupaten Banyumas Ibu Pada Tanggal 6 Maret 2022

itu ya memudahkan kita juga, jadi target yang harusnya diselesaikan, itu karna memang posisi daring dan luring kan jarang bertemu. Kemarin kan kita hanya 3 tema mas, jadi itu yang memudahkan. Kan kalau lengkap pasti membebankan guru, karena ada keringanan kan jadi memudahkan karna hanya 3 tema. Makanya kan pakai kurikulum darurat jadi ada yang dihilangkan, makanya kira-kira apa yang bisa dipotong begitu.”

Berdasarkan hasil observasi selama proses evaluasi guru tidak hanya melaksanakan penilaian yang terstruktur yaitu mencari nilai kognitif, afektif dan psikomotor, disisi lain guru juga harus menerapkan evaluasi yang harus menyesuaikan pada pembelajaran yang sedang berlangsung dalam er new normal, melalu blended learning diharapkan evaluasi pun bisa berjalan fflexibel yaitu tidak hanya melakukan evaluasi secara luring tapi juga bisa dikombinasikan secara daring melalui penilaian yang disusun dengan instrumen yang menyesuaikan dengan keadaan sekarang.



Tabel 1.2 Implementasi Model Pembelajaran blended learning di MI Maarif NU Cilongok

Berikut adalah peta konsep model pembelajaran blended learning di MI Maarif NU Cilongok. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran blended learning yang dilaksanakan di MI Maatif Nu Cilongok sangat di fasilitasi oleh pihak madrasah dan dukungan semua guru. Bentuk pembelajarannya dilaksanakan secara dalam jaringan dan luar jaringan serta daring. Metode pembelajaran yang digunakan cukup beragam dan disesuaikan dengan materi

pembelajaran. Beberapa metode yang familiar dan sering digunakan dalam pembelajaran blended learning era new normal diantaranya adalah kombinasi, tanya jawab, eksperimen, ceramah, demonstrasi, field trip, resitasi, dan drill.

Selain itu, media yang digunakan disesuaikan dalam pembelajaran era new normal untuk masing- masing pembelajaran yaitu berbeda. Media untuk daring biasanya berupa video pembelajaran, via zoom kemudian dilanjutkan menyimak materi yang sudah dishare digrup wa serta dari *youtube* atau internet, kamera atau alat perekam, komputer, dan buku pelajaran. Sedangkan media untuk luring yaitu disesuaikan dengan materi pada buku paket tematik seperti gambar, koran, maupun benda yang ada di sekitar tempat pembelajaran.

Untuk mengukur ketiga aspek kemampuan tersebut dilakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi dibagi menjadi tiga yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif terdiri dari PAT, PAS, maupun ulangan harian dalam bentuk tes tulis maupun tes lisan dan sejenisnya. Penilaian afektif menggunakan lembar pengamatan sikap. Sedangkan penilaian psikomotorik menggunakan penilaian kinerja maupun produk dilakukan waktu yang sudah terstruktur dan sudah di tentukan mengikuti aturan pada pembelajaran era new normal.

### C. Analisis Data

Era New normal membawa dampak yang positif kepada banyak bidang, yang berakibat memunculkan kebijakan dan tatanan kebiasaan baru. Dalam dunia pendidikan, sebagai aspek yang berfungsi untuk meningkatkan sumber daya manusia pun mengalami dampak perubahan kebijakan dan pembiasaan baru. Karena New Normal ini, sebagai ikhtiar dalam pencegahan penularan virus ini, maka diterapkan kebijakan sedikit kelonggaran *social* atau *physical distancing*, yang berdampak pada kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara *online* (daring), kemudian digantikan dengan pembelajaran jarak jauh (luring) atau *offline*. Kebijakan pembelajaran ini dilaksanakan oleh jenjang pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi.

Pelaksanaan Model pembelajaran di MI Maarif NU Cilongok pada masa New Normal, menyesuaikan pedoman yang telah di buat oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan namun dalam pelaksanaanya ada beberapa kendala yang bisa diselesaikan oleh guru dan orangtua. Model pembelajaran di MI Maarif NU Cilongok ditemukan syntax yang alurnya sebagai berikut: (a) metode pembelajaran yang diterapkan guru menyesuaikan dengan karakter dengan kemampuan kelas; (b) Guru sangat memfasilitasi semua kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan siswa baik secara luring atau daring; (c) Media yang digunakan juga sangat variatif mulai yang berbasis online maupun media offline, seperti buku, evaluasi yang digunakan di MI Maarif NU Cilongok menerapkan prinsip skala kebutuhan, yaitu guru dalam proses evaluasi tidak hanya berfokus pada satu instrument saja. Kaitanya dengan evaluasi dalam

proses perencanaan guru menyusun secara terstruktur yang sesuai dengan rpp kemudian dalam pelaksanaannya guru biasanya memberikan soal-soal yang variatif mulai dari essay atau pun pilihan ganda yang disusun secara offline maupun online.<sup>81</sup>

Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan dimana beliau menggagas Tri Sentra Pendidikan (Tiga Pusat Pendidikan), yang menerangkan bahwa pendidikan berlangsung di tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Epstein menyatakan bahwa program keterlibatan yang komprehensif dan efektif, berfokus pada kerangka kerja (*framework*) yang memiliki enam tipe/dimensi berikut, yakni (1) komunikasi (*communicating*) dua arah dan terbuka antara sekolah dan rumah; (2) menjadi sukarelawan (*volunteering*) untuk mengenalkan bakat, baik dalam proses di sekolah maupun di rumah; (3) strategi belajar dirumah (*learning at home*) yang melibatkan keluarga dengan pekerjaan sekolah anak mereka; (4) pengambilan keputusan (*decision making*) yang meliputi orang tua sebagai pemangku kepentingan utama dalam mengambil keputusan yang akan berdampak pada proses belajar anak; (untuk menciptakan keuntungan melalui pembagian sumber daya dan kontribusi Guru yang aktif dalam pembelajaran bersama siswa memiliki banyak manfaat.

Ketercapaian tujuan pembelajara dari implementasi model pembelajaran blended learning di MI Maarif NU Cilongok tidak terlepas dari dorongan dan dukungan berbagai sumber daya madrasah. Sumber daya

---

<sup>81</sup> Observasi Guru Di Mi Maarif Nu Cilongok Pada Tanggal 15 Maret 2022.

madrasah setidaknya meliputi siswa, guru dan staf, kurikulum, program pendidikan, fasilitas pendidikan, anggaran pendidikan, informasi, proses pembelajaran, lingkungan, *output* dan *outcome*, serta pola relasi kerjasama antar *stakeholders*. Kerjasama yang solid dari kepala madrasah, guru dan orangtua menjadi suatu hal yang penting guna menjalankan program-program madrasah yang telah direncanakan selama masa era new normal. Komunikasi yang terjalin harmonis antara pihak sekolah dan wali murid memudahkan segala informasi dapat diakses guna mengetahui perkembangan peserta didik. Adanya kegiatan-kegiatan khusus bagi wali murid sangat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada pembelajaran selama masa era new normal.

Beberapa *Aktivitas Model pembelajaran* menggambarkan bagaimana upaya sekolah untuk meningkatkan dalam efektifitas pembelajaran baik secara daring atau luring. Sekolah hendaknya mengetahui “kebutuhan siswa” untuk mendalami kebutuhan dan minat siswa dan . Masing-masing sekolah berbeda dalam jenis dan langkah kegiatannya, namun yang penting sekolah dapat membantu orang tua untuk meningkatkan dan menguatkan keterampilan untuk memahami tanggung jawabnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya. *Aktivitas communicating* adalah upaya untuk meningkatkan komunikasi dua arah tentang program sekolah dan kemajuan siswa. *Aktivitas* ini dapat meningkatkan pemahaman dan kooperasi antara sekolah dan orang tua serta melihat kontak antara guru dan orang tua dalam rangka membantu siswa. *Aktivitas volunteering* untuk menggerakkan orang tua dan lainnya dapat *sharing* kemampuan dan bakatnya untuk membantu aktivitas sekolah, guru, dan

siswa. Kegiatan *learning at home* memungkinkan sekolah menyampaikan informasi kepada orang tua tentang kinerja akademik siswa di kelas, bagaimana membantu anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Informasi-informasi tersebut dapat menjadi panduan orang tua bagaimana membantu keterampilan praktis anaknya, membicarakan PR-nya, mendiskusikan beberapa hal yang dikerjakan anaknya.

Model pembelajaran blended tentunya memiliki konsep yang berbeda ketika diterapkan disituasi tertentu. New Normal memaksa pembelajaran dilaksanakan secara efisien dilakukan secara fleksibel. kemudian memaksa anak beberapa siswa untuk belajar sesuai dengan ketentuan yang dibuat dan setting sedemikian rupa, ada yang belajar dirumah, ketika pembelajaran tidak dilaksanakan di sekolah tentunya merubah fungsi keluarga, demikian juga sekolah mengalami perubahan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Pembelajaran blended yang baik akan membawa kearah yang baik untuk menjaga semangat siswa tapi juga sebaliknya jika tidak diimbangi dengan syntax yang baik.

Kesiapan media belajar dari rumah ini dapat dilihat dari bagaimana orangtua dalam membimbing dan mendampingi anak selama belajar di rumah. Tidak semua orangtua siap menjalankan pekerjaan rumah sekaligus menjadi guru pengganti selama belajar dari rumah. Contoh sederhana yaitu guru memberikan tugas melalui grup *WhatsApp* atau melalui aplikasi *Google*

*Classroom* atau melalui *platform Google Meet, Google Zoom*, dan sebagainya untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar virtual..<sup>82</sup>

Dampak dari adanya program belajar blended dari rumah adalah orangtua yang dituntut untuk melakukan pendampingan, bimbingan dan pengawasan kepada anak selama belajar dari rumah. Hal ini membuat tidak sedikit orangtua perlu meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Beberapa diantaranya juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orangtua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga serta menjadi tantangan tersendiri untuk menggantikan peran guru di sekolah.<sup>83</sup> Dengan demikian, selama anak belajar dari rumah orang tua harus mampu memerankan tugas sebagai guru dalam melakukan pendampingan, bimbingan dan pengawasan kepada anak. Untuk memastikan tugas ini berjalan dengan baik, orang tua harus aktif melakukan komunikasi dengan sekolah dan sebaliknya sehingga tujuan pembelajaran selama era New Normal dapat tercapai dengan baik.

Kepala MI Maarif NU Cilongok mampu berfikir ke depan dan mempunyai solusi dari hambatan atau kendala yang dihadapi. Kebutuhan bagi guru dan wali murid juga menjadi tanggung jawab kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah yang unggul dan maju. Beberapa program dan kegiatan diadakan demi memenuhi kebutuhan guru dan wali murid. Program-program yang telah tercipta ini mendapat aspirasi yang besar dari guru dan wali murid

---

<sup>82</sup> Zarina Akbar, Program Peningkatan Keterlibatan Guru Melalui Kegiatan Seni Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Sarwahita Vol. 14 No. 01* (2017).

<sup>83</sup> Haerudin *Et Al.*, "Peran Guru Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19." *Karawang, Universitas Singaperbangsa*, Vol. 7, No. (1) (2020).

yang dibuktikan dengan partisipasi mereka dalam mengikuti program-program tersebut. Kepuasan wali murid dalam menyekolahkan anak-anak mereka di MI Maarif NU Cilongok merupakan hal penting bagi kepala madrasah ketika mempraktikkan kepemimpinan visionernya.

Dampak yang dirasakan oleh siswa melalui pembelajaran *blended* juga cukup beragam. Orangtua harus menambah beban pengeluaran untuk memberikan fasilitas yang memadai bagi anak agar dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Untuk melaksanakan sekolah online yang sampai saat ini belum dapat diketahui akan berlangsung sampai berapa bulan kedepan, tentunya mengharuskan orangtua untuk menyediakan setidaknya kuota internet yang cukup banyak ataupun dengan berlangganan jaringan WiFi yang tidak murah semata-mata agar proses belajar secara online yang dilakukan oleh anak dapat berlangsung dengan lancar. Dampak selanjutnya yang harus dihadapi oleh orangtua dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online ini yaitu berkaitan dengan waktu. Orangtua wajib menyediakan waktu luang yang cukup ekstra agar dapat mendampingi anak dalam melakukan sekolah online. Karena anak belum tentu bisa mengakses dan menyerap materi serta tugas-tugas dari pembelajaran online ini sendiri, sehingga orangtua harus hadir dalam mengawasi dan memberi perhatian kepada anak baik pada saat sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, sampai dengan setelah pembelajaran selesai. Agar isi dan materi dari sekolah online tersebut tidak sia-sia. Hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap waktu yang

dimiliki orangtua untuk melaksanakan aktivitas pribadinya seperti bekerja, kegiatan rumah tangga dan lain sebagainya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kesimpulan bahwa selama era New Normal, MI Maarif NU Cilongok melaksanakan pembelajaran yang berpedoman pada surat edaran pemerintah. Salah satu buktinya yaitu adalah dengan menerapkan model pembelajaran blended learning. Model pembelajaran blended learning yang dimaksud adalah adanya perpaduan pembelajaran secara online dan offline secara terjadwal dan terstruktur. Pembelajaran online atau daring memanfaatkan teknologi seperti gadget dan media sosial. Sedangkan pembelajaran offline atau luring dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan dan peraturan tertentu seperti pembagian kelompok, kelas, waktu, dan tempat. Beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan model pembelajaran blended learning di MI Maarif NU Cilongok adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran yang diterapkan MI Maarif NU Cilongok sangat beragam dan variatif menyesuaikan dengan Tema pembelajaran dan materi yang akan diajarkan, mulai dari ketika daring menggunakan metode yang guru gunakan pasti beerbeda ketika sedang luring di madrasah. Beberapa guru menggunakan demonstrasi, ceramah dan *field trip* dan ada beberapa lagi guru yang menggunakan resitasi, diskusi dan Tanya jawab. Yang semua itu sudah di sesuaikan dengan efektif kepada siswa dikelas bawah dan atas
2. Media pembelajaran yang diterapkan MI Maarif NU Cilongok sangat beragam menyesuaikan dengan kebutuhan situasi dilapangan dan siatuasi pembelajaran. Secara lebih spesifik semua guru di MI Maarif NU Cilongok sudah sangat menguasai media yang digunakan. Media yang digunakan meliputi audio visual seperti laptop, computer, kamera yang memadai. Ditambah media seperti buku-buku pembelajaran dan LKS yang selalu update menyesuaikan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian media aplikasi seperti zoom youtube, wa dan internet. Contoh media luring ketika di madrasah berupa gambar, poster, koran, maupun

benda yang ada di sekitar tempat pembelajaran seperti besi, kayu, kipas angin, dan lain-lain yang representative.

3. Guru dalam pembelajaran *blended learning* di MI Maarif NU sebagai seluruh guru dan tenaga pendidik memberikan serta memfasilitasi segala macam bentuk kebutuhan siswa yang berkaitan pembelajaran di madrasah berupa buku pelajaran serta tempat ruang untuk dilaksanakannya pembelajaran secara *Blended Learning* yang efektif untuk mengajarkan serta membimbing dan membantu siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses belajarnya. dalam proses kegiatan pembelajaran daring sangat diperlukan peran guru sebagai seorang fasilitator, dimana guru memfasilitasi siswa dengan *blended learning* diharapkan pada situasi pandemi seperti sekarang ini tetap berjalan dengan baik, anak-anak tetap semangat dalam belajar. Kemudian dengan media pembelajaran menggunakan Android, Buku, LKS dan Laptop yang bermanfaat untuk memudahkan semua siswa dalam memperoleh informasi atau materi pembelajaran yang guru sampaikan. Sejauh ini guru di MI Maarif NU Cilongok peran guru sebagai seorang fasilitator dalam pembelajaran daring sudah terlaksana sangat baik.
4. Evaluasi pembelajaran di MI Maarif NU Cilongok menarapkan evaluasi portofolio ketika sedang luring di madrasah. Ada tiga aspek yang di evaluasi dalam pembelajaran yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian kognitif siswa diperoleh dari hasil PAT, PAS, maupun ulangan harian dalam bentuk tes tulis, tes lisan dan lain-lain. Penilaian afektif siswa menggunakan lembar pengamatan sikap. Sedangkan penilaian psikomotorik menggunakan penilaian kinerja atau produk. Penilaian juga dilaksanakan secara online dan offline. Penilaian online biasanya menggunakan E-learning, gogle formulir dan whatssapp. Penilaian offline biasanya menggunakan soal di lembar kerja siswa maupun portofolio.

## **B. Implikasi**

Sejak diberlakukannya kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran di *Era New Normal*, mengharuskan para pendidik untuk berinovasi dalam model

pembelajaran, termasuk MI Maarif NU Cilongok sudah berinovasi menggunakan blended learning. Pembelajaran *blended daring* (dalam jaringan) atau belajar online dinilai menjadi inovasi yang sesuai dengan keadaan *new normal*, karena anak difasilitasi tidak dengan pembelajaran luring atau di lingkungan madrasah.

Dalam prosesnya, pembelajaran pada akhirnya harus menggunakan teknologi untuk menunjang proses pelaksanaannya, sehingga semua pihak dalam sektor pendidikan, diharuskan untuk mendalami berbagai metode, media dan evaluasi secara *systematic* dalam keseluruhan suatu model pembelajaran. apa saja yang tepat untuk proses pembelajaran dan menambah wawasan mengenai media teknologi. Melalui pembelajaran blended learning, diharapkan muncul kreatifitas guru dalam menerapkan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari proses pembelajaran, sehingga diperlukan adanya wawasan dan pengalaman mendidik secara online dan offline dalam keseluruhannya disebut model *blended learning*.

### C. Saran

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian diatas, peneliti mempunyai beberapa saran yang akan disampaikan kepada pihak terkait. Beberapa saran tersebut yaitu:

1. Bagi kepala Madrasah
  - a. Untuk terciptanya pembelajaran yang efektif di Era *New Normal*, dalam penerapan blended learning yang sudah diterapkan di Madrasah, hendaknya selalu di pantau dan diberikan kebijakan yang mendukung terselenggaranya pembelajaran yang tetap mengedepankan kemaslahatan warga madrasah.
  - b. Model Blended Learning telah menjadi alternatif model pembelajaran yang sudah diprediksi jauh-jauh hari, maka agar lebih maksimal, perkecil kemungkinan hambatan yang terjadi selama pelaksanaan dengan menjalankan solusi yang sesuai. Untuk mencapai keberhasilan dari proses pembelajaran secara online (*daring*) diperlukan kemandirian belajar siswa itu sendiri yang

dibangun dari motivasi guru. Selalu semangat untuk mengikuti proses pembelajaran secara *online* maupun *offline* , dan berkreasi tanpa batas dalam mengerjakan tugas dari para guru

2. Bagi guru
  - a. Tingkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dan kritis dalam pembelajaran. Beri mereka dukungan ekstra mengingat kemajuan jaman yang memiliki segala kemungkinan dan menuntut adanya penyesuaian.
  - b. Pilihlah metode, media, dan jenis evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan bentuk pembelajaran
3. Bagi orang tua
  - a. Berikan dukungan penuh pada anak selama belajar di madrasah atau rumah, jika tidak bisa mendampingi secara langsung, paling tidak berikan perhatian akan kebutuhan belajar anak seperti fasilitas pendukung dan tugas-tugas mereka. Apabila terjadi suatu hal mengenai proses pembelajaran dapat dikomunikasikan dengan wali kelas siswa. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga sangat dibutuhkan sebagai upaya pembenahan implikasi pembelajaran *blended learning* di era new normal.
4. Bagi peneliti lain
  - a. Perdalam literasi penelitian tentang model pembelajaran *blended learning*, ambil perincian dari beberapa aspek seperti metode, strategi, ataupun media.
  - b. Kembangkan selalu alternatif pembelajaran *blended learning* agar tercipta model yang pas dan inovatif dikemudian hari.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Andi Mustika. “Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Didaktika* 11, No. 2 (2019): 225.
- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, And Oktarina Puspita Wardani. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (Kdt)*. Vol. 392, 2013.
- Afandi, Muhammad. *Model Dan Metode Pembelajaran. Unissula Press*, 2013.
- Arafah, Novira, And Syamsul Bahri. “Peningkatan Human Capital Dalam Proses Pembelajaran Di Era New Normal Novira Arafah (1) Syamsul Bahri (2).” *Jurnal Manajemen Bisnis* 17, No. 3 (2020).
- Arikunto, Suharsimi. “Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.” 2017 (2002).
- Aritonang, Bethesda Irene, Rudi Martin, And Wawan Akbar. “Peran Model Pembelajaran Blanded Learning Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Rumbia.” *Jurnal Kependidikan Universitas Hkbp Pematangsiantar* 1, No. 1 (2021).
- Aritonang, Irene Bethesda, Rudi Martin, And Wawan Akbar. “Peran Model Pembelajaran Blanded Learning Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Ppkn Di Kelas V Uptd Spf Sdn Teluk Rumbia.” *Jurnal Kependidikan* 1, No. 1 (2021).
- Aryani, Novita. “Alih Kode Dan Campur Kode Guru-Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.” *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 10, No. 1 (2020).
- Astini, Sari, N. K. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Stkip Agama Hindu Amlapura* 11, No. 2 (2020).
- Astini, Ni Komang Sari. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran

- Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Stkip Agama Hindu Amlapura* 11, No. 2 (2020).
- Asyafah, Abas. “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam).” *Tarbawy : Indonesian Journal Of Islamic Education* 6, No. 1 (2019).
- Bayu Kelana, Jajang, And Duhita Savira Wardani. *Model Pembelajaran Ipa Sd - Google Books. Edutrimedia Indonesia*, 2021.
- Dewi, Erni Ratna. “Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas.” *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 2, No. 1 (2018).
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, No. 1 (2020).
- Dziuban, Charles, Charles R. Graham, Patsy D. Moskal, Anders Norberg, And Nicole Sicilia. “Blended Learning: The New Normal And Emerging Technologies.” *International Journal Of Educational Technology In Higher Education* 15, No. 1 (December 1, 2018).
- Hernawan, Asep Herry. “Hakikat Strategi Pembelajaran.” *Pdggk4105/Modul 1* (2018).
- Kantun, Siswandini &. “Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial 9.” <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jpe/article/view/3423>, No. 1 (2016): 141–152.
- Krissandi, Apri, Widharyanto, And Rishe Purnama Dewi Dewi. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sd (Pendekatan Dan Teknis). Pendekatan Dan Teknis*, 2018.
- Mellawaty, Mellawaty. “Blended Learning: Kemampuan Berpikir Kritis, Self Concept, Dan Mathematics Anxiety Pada Mata Kuliah Aljabar Abstrak.”

- Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 5, No. 2 (2021).
- Moleong, J Lexy. "Metodologi Penelitian Kualitatif J Lexy Moleong." *Jurnal Ilmiah* (2020).
- Nurdyansyah, And Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model. Nizmania Learning Center*, 2016.
- Pakpahan, Andrew Fernando. *Pengembangan Media Pembelajaran - Google Books. Yayasan Kita Menulis*, 2020.
- Priono, Agus I., Purnawan Purnawan, And Mumu Komaro. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Menggambar 2 Dimensi Menggunakan Computer Aided Design." *Journal Of Mechanical Engineering Education* 5, No. 2 (2019): 129.
- Purnama, Medina Nur Asyifah. "Blended Learning Sebagai Sarana Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Era New Normal." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 2, No. 02 (2020).
- Rahmi, Illiyinna, And Rahmi Wiza. "Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa Sd Negeri 26 Teluk Bayur." *An-Nuha* 1, No. 3 (2021).
- Rahmi, Ramadhani, Masrul Masrul, Nofriansyah Dicky, Hamid Mustofa Abi, Sudarsana I Ketut, Sahri Sahri, Simarmata Janner, Safitri Eilani, And Suhelayanti Suhelayanti. *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan. Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan*, 2020.
- Rosali, Ely Satiyasih. "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di." *Geography Science Education Journal (Geosee)* 1, No. 1 (2020).
- Sholihatin, Endang, Gendut Sukarno, Arista Pratama, Indrawati Yuhertiana, Sukirmiyadi Sukirmiyadi, And Nanang Haryono. "Penguatan Kompetensi Mengajar Guru Dalam Membuat Inovasi Pembelajaran Blanded Learning Di

Smp Muhammadiyah 14 Lamongan.” *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal Of Public Services)* 5, No. 2 (2021).

Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 2015.

———. “Sugiyono, Metode Penelitian.” *Uji Validitas* (2016).

Susilo, Adityo, Cleopas Martin Rumende, Ceva Wicaksono Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan Herikurniawan, Robert Sinto, Et Al. “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini.” *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, No. 1 (2020): 45.

Toni Sepriyadi. “Penggunaan Model Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Bebas Di Kelas Vc Sd Nasional Sariputra Jambi Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.” *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas Universitas Jambi* 1, No. 1 (2011).

Trianto. “Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek.” *Jakarta, Prestasi Pustaka* (2007).

Waseso, Hendri Purbo, And Salis Irfan Fuadi. “Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning Menggunakan Media Whatsapp Untuk Meningkatkan Self Directed Learning Mahasiswa.” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unsiq* 7, No. 2 (2020): 202–212.

Wijoyo, Hadion, And Irjus Indrawan. “Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau.” *Js (Jurnal Sekolah) Universitas Negeri Medan* 4, No. 3 (2020).

Zaeni, Anisa Permata, Dayat Hidayat, And Ahmad Syahid. “P-Issn 2549-1717.” *Jurnal Untirta* 6, No. 2 (2021): 124–133.

**LAMPIRAN**



**WAWANCARA TERKAIT MODEL BLENDED LEARNING DI MI MAARIF NU CILONGOK**





**WAWANCARA TERKAIT BLENDED LEARNING DENGAN WAKA  
KURIKULUM**

## HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang di Obsevasi	Ada/Tidak	Keterangan
1	Proses pembelajaran daring dengan zoom dan gogle meer	Ada	
2	Proses pembelajaran daring dengan whatsapp grup	Ada	
3	Proses pembelajaran luring di rumahsiswa	Ada	Jika kondisi memungkinkan
4	Proses pembelajaran luring di sekolah	Ada	Jika kondisi memungkinkan
5	Pembelajaran daring dan luring yang terjadwal	Ada	Fleksibel
6	Dasar hukum pelaksanaan pembelajaran <i>blended</i>	Ada	Kurikulum darurat
7	Kebijakan kepala madrasah selama pelaksanaan model pembelajaran <i>blended</i>	Ada	
8	Hambatan pelaksanaan model pembelajaran <i>blended</i>	Ada	
9	Pendorong pelaksanaan model pembelajaran <i>blended</i>	Ada	
10	Solusi dari hambatan pelaksanaan model pembelajaran <i>blended</i>	Ada	
11	Pendekatan pembelajaran daring	Ada	
12	Pendekatan pembelajaran luring	Ada	
13	Penggunaan metode belajar saat daring	Ada	
14	Penggunaan metode belajar saat luring	Ada	
15	Media pembelajaran daring	Ada	
16	Media pembelajaran luring	Ada	
17	Terciptanya pengalaman belajar siswa selama pembelajaran daring	Ada	
18	Terciptanya pengalaman belajar siswa selama pembelajaran luring	Ada	
19	Evaluasi pembelajaran daring	Ada	
20	Evaluasi pembelajaran luring	Ada	

## HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Maret 2022  
 Responden : Kepala MI Maarif NU Cilongok, Ibu Nur dan Asror  
 Tempat : Ruang Kepala MI Maarif NU Cilongok  
 Waktu : 10.30-11.15 wib

Peneliti : Bagaimana MI Maarif NU Cilongok menerapkan model pembelajaran blended learning?

Responden: Iya betul, selama New Normal, itu memang untuk pembelajaran dilaksanakan secara online dan offline. Online nya ya melalui google form tugasnya, trus video, Zoom, trus apa namanya, video call ya, pembuatan video. Yang offline ya itu apa namanya luring ya, jadi siswa berangkat tetapi dengan kuota yang tidak terlalu banyak. Terus kemudian kemarin di akhir-akhir tahun ajaran itu waktunya agak kayanya kelihatan aman, kelas VI nya belajar di sekolah, tapi ya tetep dibagi satu kelas dibagi tiga ruang, termasuk yang kelas IV dan V, tapi bergantian dan itu hanya beberapa kali pertemuan saja. trus tugas disampaikannya lewat Whatsapp, guru nya dibagi sesuai rombel, begitu. Tidak sampai satu bulan itu, paling dua mingguan, ini juga untuk percobaan.

Peneliti : Apa dasar hukum pelaksanaan pembelajaran blended learning di MI Maarif NU Cilongok?

Responden: Ya, ada itu apa itu surat edaran banyak sekali itu, seperti yang pernah saya berikan dulu hard file intruksi dari kementerian agama. Kemudian ada yang di fotocopi sendiri, untuk lebih lengkapnya nanti bisa minta dokumennya ke Tata Usaha ya.

Peneliti : Bagaimana konsep pembelajaran blended learning di MI Maarif NU Cilongok?

Responden: Yaitu, pertama kan ya daring, trus berikutnya apa yang tadi, luring, seperti itu, gantian, daring luring, campuran lah, seperti itu, karena untuk luring kan tidak sehari itu ketemu semuanya. Misalnya dalam satu hari ketemu berapa kelompok, jadi kan disini luring sama kelompok 1, berarti memberikan daring ke kelompok yang lain, itu tidak dalam satu hari tidak bisa, karna kadang tempatnya juga agak jauh antar kelompok, jadi guru memegang sehari misal 2 kelompok, rata-rata ya 2, itu saja sudah terlalu capek, orang tidak satu tempat sih, apalagi kalau ngga tau rumahnya.

Peneliti :Kebijakan apa saja yang dibuat oleh ibu tentang pembelajaran selama era new normal?

Responden: Oya pertama, yang jelas alokasi waktu ya, tidak bisa full, yang awalnya misalnya satu minggu 48 jam jadi paling 26, yang awalnya 39 jadi 25, gitu diatur waktunya lho. Terus kedua, kita memberikan fasilitas lah termasuk pemberian kuota, ya seperti itu, terus memberikan ya yang dibutuhkan guru untuk pembelian perangkat apa yang digunakan untuk pembelajaran secara daring. Kemudian memberi pelatihan untuk guru mempersiapkan pembelajaran daring, seperti cara membuat google form, video, dan lain-lainnya, jadi guru-guru saling membantu dan berlatih bersama. Kemudian mengikutkan guru juga untuk mengikuti Kelompok Kerja Guru, ya sama pelatihan seperti itu.

Peneliti :Apa saja faktor pendorong penerapan pembelajaran blended learning di MI Maarif NU Cilongok??

Responden: Yang mendorong ya pertama ya semangat nya ya, kedua ya, kita memfasilitasi, paling membelikan komputer, terus alat yang bisa digunakan untuk membuat video, kamera, terus kuota itu juga. Harapannya bisa mengajar dengan lebih mudah, kemudian respon orang tua bagus, ketika ada luring, itu yang ada pendampingan, karena merasa terbantu ya, karena kalau hanya apa namanya misalnya hanya tugas kan otomatis yang ngajari orang tua, ya kalau orang tua tau, yang yang bingung ya merasa kesulitan, makanya orang tua senang sekali ketika ada pendampingan, kita menyebut luring itu pendampingan.

Peneliti :Apa saja faktor penghambat penerapan pembelajaran blended learning di MI Maarif NU Cilongok?

Responden: Waktu lah jelas sangat kurang, itu yang menghambat ya, sepertinya banyak inilah hambatannya, orang masa seperti ini ya, hambatannya yang lebih banyak. Seperti siswa ada yang punya handphone, ada yang handphon-nya orang tua, kalau yang handphone nya orang tua berarti ketika menerima tugas, menerima apa itu harus nunggu ketika orang tua pulang kerja, itu salah satunya. Mungkin di signal juga bisa jadi penghambat, jelas ya, kuota, jelas. Terus ketika pendampingan itu yang pertemuan kelompok- kelompok ya kendalanya karna rumahnya juga tidak dekat-dekat, jauh-jauh, iya, begitu, terus pemahaman ya yang jelas tentang protokol kesehatan juga, terus kadang ada beberapa keterlambatan anak dalam ngirim tugas, kadang lama sekali seperti itu, jadi tidak tepat waktu, jadi anak ada yang langsung mengerjakan, ada yang nunda-nunda, atau ada yang tidak mengerjakan, akhirnya lama tidak ngirim- ngirim. Selain itu guru-guru awalnya belum semua terampil atau istilahnya belum biasa dalam pembelajaran daring, misal seperti membuat video, power point, dan sebagainya.

Peneliti :Solusi apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran blended di MI Maarif NU Cilongok?

Responden: Ya itu, solusinya ketika mau pendampingan ya diutamakan yang dekat-dekat, yang jauh-jauh ya nanti mau dimana, o ya yang di titik tengah, supaya tidak jauh, jadi jarak diatur, seperti itu. Yang misalnya HP nya dibawa orang tua ya kita kebijakannya berarti nanti anaknya boleh belajar sore setelah orang tua pulang kerja, ketika diberi tugas misalnya pas tes ya yang memang HP nya di orang tua ya nanti kalau mereka sudah pulang, jadi tidak saklek harus dikerjakan jam sekian, jadi diberi toleransi lah, komunikasi dengan orang tua. Kemudian juga kita adakan pelatihan untuk guru tentang pembelajaran daring, seperti membuat video, membuat link Zoom, membuat soal di google form, membuat power point, dan sebagainya.

Peneliti :Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran daring yang diberikan pada siswa?

Responden: Ya itu tadi, belajar lewat media sosial, tapi ada juga yang praktek, kalau praktek ya berarti direkam, misalnya yang materinya keterampilan, jadi ketika anak melaksanakan apa nanti orang tua merekam, rekamannya dikirimkan, kalau tidak ya diberi tugas, nanti tugasnya dikumpulkan, nanti kapan dikumkannya, misalnya o tidak langsung, misalnya ada beberapa tugas, nanti dikumpulkan di hari apa, yang mengumpulkan orang tua, jadi seperti portofolio.

Peneliti :Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran luring yang diberikan pada siswa?

Responden: Pertama ya pendampingan, lebih ekstra,pada kegiatannya seperti belajar biasa di sekolah. Cuma durasinya sekarang fleksibel.

Peneliti :Media pembelajaran apa saja yang dimiliki MI Maarif NU Cilongok untuk pembelajaran blended?

Responden: Medianya termasuk ada kamera, komputer yang bisa untuk membuat video, buku pembelajaran, zoom dan sebagainya

Peneliti :Adakah ciri khas tertentu dari pelaksanaan pembelajaran Blended?

Responden: Ciri khas nya sebetulnya mirip sepertinya dengan lain-lain, hanya disini program tahfidz qur'an tetap berjalan. Jadi sebelum pembelajaran ada tahfidz nya, ya pas daring ya pas luring, kadang guru tahfidz langsung ikut luring juga, ngecek anak satu-satu, tahfidz juz amma, tapi kalau ekskul lain tidak diadakan.

Peneliti :Bagaimana teknis evaluasi pembelajaran luring di MI Maarif NU Cilongok?

Responden: Teknik evaluasinya macam-macam ya, menggunakan soal tertulis yang diberikan pada siswa, terus kalau yang praktik ya praktik, pengamatan tetap ada pengamatan.

Peneliti :Bagaimana teknis evaluasi pembelajaran daring di MI Maarif NU Cilongok?

Responden: Sama kaya luring, pengamatan tetep da, praktik ya ada, hanya kalau soal bentuknya google form, portofolio juga ada.

Peneliti :Berapa presentase tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dalam pembelajaran luring?

Responden: Selama masa pandemi itu kita tidak dituntut materi selesai, tidak 100% harus selesai, jadi secara anu ya yang namanya pada masa era new normal kemudian siswa tidak dibimbing langsung oleh guru hanya mungkin sekedar membaca, dijelaskannya juga hanya lewat secara mungkin video, jelas masih kurang maksimal, waktunya juga kurang, karna untuk pencapaian tidak bisa 100% itu tercapai. Untuk itu paling 80% lah, jadi kita membuat peta pemetaan dipetakan dulu, ini lho tujuan-tujuan yang mau dicapai apa namanya KI KD mana yang mau diajarkan, ada KI KD yang hampir sama maka diambil satu, seperti itu, memang tidak 100%.

Peneliti :Berapa presentase tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dalam pembelajaran daring?

Responden:Ya hampir sama dengan luring mas.

## SARANA PRASARANA MI MAARIF NU CILONGOK

Tabel 2.1 : Rincian Sarana dan Prasarana

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	-	-
4.	Ruang kelas	16	Baik
5.	Aula	2	Baik
6.	Masjid	-	-
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium computer	-	-
9.	Toilet Guru	2	Baik
10	Toilet Siswa	4	Baik
11.	Kantin	1	Rusak Ringan
12	Gudang	1	Rusak Ringan
13.	Tempat Parkir	1	Baik
14.	Lapangan Olahraga	2	Baik

### DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Tabel 2.2 : Rincian Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Sudah	Belum
Nur Maulidah, S.Pd.I	S1	Kamad	PNS	√	
Mutia Ulfah, S.Pd.I	S1	Gr. Kelas	PNS	√	
Siti Khafsoh, S.Pd.I	S1	Gr. Kelas	PNS	√	
Siti Baekuniyah, S.Pd.I	S1	Gr. Kelas	PNS		√
Nislam, S.Pd.I	S1	Gr. Kelas	GTY	√	
Risun, S.Pd.I	S1	Gr. Kelas	GTY	√	
Wartiyah, S.Pd.SD	S1	Gr. Kelas	GTY	√	
Eva Lutfiati Kh, S.Pd.I	S1	Gr. Kelas	GTY		√
Akhmad Abror, S.Pd	S1	Gr. Mapel	GTY		√
Najma Waidah, S.Pd.I	S1	Gr. Kelas	GTY		√
Fatkhudin	SMK	Gr. Mapel	GTY		√
Dias Margiati, S.Pd.I	S1	Gr. Kelas	GTY		√
Maulida Dwi S, S.Pd.I	S1	Gr. Kelas	GTY	√	
Heru Suroso	SMA	Gr. Mapel	GTY		√
Nashorudin Latif, S.Pd.I	S1	Gr. Kelas	GTY	√	
Anggit Nur Azmi, S.Pd	S1	Gr. Kelas	GTY		√
Erni Sulistiani, S.Pd	S1	Gr. Kelas	GTY		√
Awit Fauzan R, S.Pd	S1	Gr. Kelas	GTY		√
Iftha Nur Sutanti, S.Pd	S1	Gr. Kelas	GTY		√

Titi Munawaroh, S.Pd.I	S1	Gr. Kelas	GTY		√
Nizar Muzaki, S.Pd	S1	Gr. Kelas	GTY		

**PESERTA DIDIK**

Di MI Ma'arif NU 1 Cilongok pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 391 siswa, yang terdiri dari 192 laki-laki dan 199 perempuan.

Tabel 2.3 : Rincian Data Peserta Didik

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
I	25	32	57
II	25	35	60
III	38	42	80
IV	37	27	64
V	44	31	75
VI	22	33	55
<b>Jumlah</b>	<b>191</b>	<b>200</b>	<b>391</b>

## RIWAYAT HIDUP PENELITI

### A. Identitas Diri

Nama : Muslikhun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 31 Juli 1982  
Alamat : Pandansari RT 04/03 Ajibarang Banyumas  
Email : [muslihuncoy@gmail.com](mailto:muslihuncoy@gmail.com)  
No.HP : 085747006483  
Pekerjaan : Guru MI Negeri 3 Banyumas

### B. Riwayat Pendidikan

Lulus Tahun 1995 : MI Maarif NU Pandansari  
Lulus Tahun 1998 : SMP Al Hidayah Ajibarang  
Lulus Tahun 2001 : SMU Maarif NU Ajibarang  
Lulus Tahun 2003 : D2 STAIN Purwokerto  
Lulus Tahun 2015 : S1 STAIN Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

Wakil Ketua GP ANSOR Kecamatan Ajibarang 2022-2024  
Bendahara GP ANSOR Kecamatan Ajibarang 2018-2020  
Wakil Ketua GP ANSOR Kecamatan Ajibarang 2016-2018

Purwokerto, Mei 2022

Penulis

Muslikhun